

**LAYANAN BIMBINGAN DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN
BERBASIS AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN DARUL HIDAYAH
KEMILING, BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh :

ANDRY FIRMANSYAH

NPM. 1341040107

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2018 M**

**LAYANAN BIMBINGAN DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN
BERBASIS AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN DARUL HIDAYAH
KEMILING, BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh :

ANDRY FIRMANSYAH

NPM. 1341040107

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Drs. Mansyur Hidayat, M.Sos.I

Pembimbing II: Mubasit, S.Ag. M.M

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2018 M**

ABSTRAK

LAYANAN BIMBINGAN DAAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN BERBASIS AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DARUL HIDAYAH KEMILING, BANDAR LAMPUNG

OLEH

Andry Firmansyah

Layanan Bimbingan adalah upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor (Ustadz) kepada santri (klein) dalam rangka membantu santri dalam membentuk kepribadian melalui pembelajaran dan pemberian nasihat-nasihat yang berkenaan dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan yang diberikan kepada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah Kemiling Bandar Lampung

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bertempat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah Kemiling Bandar Lampung dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan penelitian ini bersifat deskriptif adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh warga Pondok Pesantren yang terlibat dalam kegiatan bimbingan. Sedangkan sampel yang peneliti ambil yaitu Ustadz dan santri Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan data kualitatif melalui 3 jalur pengumpulan data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Adapun hasil temuan penelitian ini adalah proses pelaksanaan bimbingan kepribadian berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah yang terdiri dari tahapan pengenalan, persiapan, pelaksanaan bimbingan dan evaluasi, adapun kegiatan bimbingan yang dilaksanakan meliputi kegiatan pembelajaran diniyah, halaqoh Qur'an, pengamalan ibadah wajib dan sunnah serta bimbingan kakak asuh, hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan bimbingan ini menunjukkan perubahan pada kepribadian santri dapat dilihat dari menurunnya pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh santri, serta adanya peningkatan kedisiplinan ibadah dan amalan baik yang termasuk dalam bentuk kepribadian berbasis Al-Qur'an.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan, Kepribadian Santri Pondok Pesantren



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jal. Letkot. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 3513 (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **LAYANAN BIMBINGAN DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN BERBASIS AL-QUR'AN SANTRI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DARUL HIDAYAH
KEMILING BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Andry Firmansyah**
NPM : **1341040107**
Jurusan : **Bimbingan dan Koseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 19 November 2018

Pembimbing I,

Drs. Mansyur Hidayat M. Sos.I
NIP. 196508171994031001

Pembimbing II,

Mubasit S.Ag.MM
NIP. 197311141998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan BKI

Hj. Rini Setiawati, M. Sos.I
NIP. 197209211998032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkot. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 3513 (0721) 704030

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **LAYANAN BIMBINGAN DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN BERBASIS AL-QUR'AN SANTRI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DARUL HIDAYAH
KEMILING BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Andry Firmansyah**
NPM : **1341040107**
Jurusan : **Bimbingan dan Koseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**


Telah diujikan dalam sidang, Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari senin tanggal 05 bulan November tahun 2018.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Hj. Rini Setiawati, M.Sos. I**  (.....)


Sekretaris : **Umi Aisyah, M. Pd. I**  (.....)

Penguji I : **Dr. Fitriyanti, MA**  (.....)

Penguji II : **Drs. Mansyur Hidayat, M.Sos. I**  (.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَالْمُؤْتُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ
الْبَأْسِ ؕ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴾

”bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.”(Al-Baqarah Ayat 177)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, Pustaka Alfatih, 10 Februari 2009), hlm. 27

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Achmid dan Ibu Wasyati, yang telah memberikan kasih sayang, telah mengasuh, mendidik, dan memberikan hal-hal terbaik. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang tiada henti.
2. Mbak Nuri Faridawati serta adikku tersayang, Fitri Adelia, yang selalu mendo'akan dan memberi semangat demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi,. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang tak terhitung.
3. Dosen Pembimbing Bapak Drs. Mansyur Hidayat M. Sos.i dan Bapak Mubasit S.Ag.MM serta para Dosen di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Sahabat sekaligus saudara-saudaraku seperjuangan, BKI B angkatan 2013 (Jarot Daniel Adha Ahmad Rifai Jalul Akbar Agis Rohman Eko Isma Nurani Ratna Daeng Anisa Yuni Rara Rini Serta Teman-teman BKI A Anam Anggi Reza Gayo Endar Zirwan Muhafidin Endar Apri dan Jamaah Msholah Taufiqurahman) terimakasih atas persahabatan dan dukunganya. Semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan dimasa depan. Amin yaa Rabb.

5. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup.
6. Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah serta Asatidz yang telah memberi izin dan membantu peneliti, dalam menyelesaikan skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Natar Lampung Selatan, pada tanggal 04 Juni 1993. Anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Achmid dan Ibu Wasyati.

Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis dimulai tahun 1999 :

1. SD Negeri 1 Natar Lampung Selatan lulus tahun 2005
2. SMP SWADHIPA Natar Lampung Selatan lulus 2008
3. SMA SWADHIPA Natar Lampung Selatan lulus 2011

Kemudian, pada tahun 2013 melanjutkan studi di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

Penulis pernah berperan dalam bidang organisasi sebagai berikut:

1. UKMF RABBANI UIN Raden Intan Lampung sebagai anggota tahun 2015.
2. UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung sebagai anggota tahun 2015.

Bandar Lampung, 19 Oktober 2018

Hormat Saya

Andry Firmansyah

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur, tasbih, tahmid, tahlil dan takbir kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Shalawat dan salam senantiasa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam segala urusan, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Adapun judul skripsi ini adalah “LAYANAN BIMBINGAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN BERBASIS AL-QUR’AN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR’AN DARUL HIDAYAH KEMILING, BANDAR LAMPUNG ”.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan atas bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si. Selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin fakultas ini dengan baik.

2. Bapak Drs. Mansyur Hidayat M. Sos.I selaku pembimbing I dan Bapak Mubasit S.Ag.MM selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini. Yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingannya demi selesainya skripsi ini.
3. Ibu Hj. Rini Setiawati S.Ag M.Sos.I sebagai ketua Jurusan Bimbingn dan Konseling Islam.
4. Seluruh pengurus, Pimpinan Pondok Pesantren, Ustadz-Ustadzah, dan Santriwan-santriwati yang telah memberikan doa dan dukungannya selama proses skripsi
5. Para Dosen serta segenap Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
6. Kedua Orang Tua, Bapak Achmid dan Ibu wasyati, kakak ku Nur Farida Wati dan Joko Mahendro, Adik ku Fitri Adelia, Keponakan kecil ku Qinara Aqila Syakena serta seluruh keluargaku yang telah memberikan do'a dan dukungan luar biasa kepada penulis demi selesainya skripsi ini.
7. Teman-teman Jurusan BKI angkatan 2013 yang telah menemani penulis dalam menyelesaikan sekripsi yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, JazakAllah Khoiron

Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan berupa pahala dari Allah SWT. Akhirnya, manusia tempatnya salah dan lupa, tiada gading yang tak retak, kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Penulis sadari skripsi ini jauh dari nilai sempurna. Untuk itu penulis harapkan kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik.

Bandar Lampung, 30 April 2018

Penulis,

Andry Firmansyah
NPM. 1341040107



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Tinjauan Pustaka	22

BAB II LAYANAN BIMBINGAN DAN KEPERIBADIAN BERBASIS AI-QUR'AN

A. Layanan Bimbingan.....	26
1. Pengertian Layanan Bimbingan	26
2. Tujuan Bimbingan.....	27
3. Fungsi Bimbingan	27
4. Prinsip-prinsip Bimbingan	29
5. Bentuk-bentuk Bimbingan	30
5. Jenis-jenis Bimbingan	31
6. Langkah-langkah Bimbingan.....	35
B. Kepribadian Berbasis Al-Qur'an.....	35
1. Pengertian Kepribadian.....	35
2. Bentuk-bentuk Kepribadian Qur'ani.....	36
3. Faktor pembentukan Kepribadian	36
4. Fungsi Al-Qur'an Dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani	41
5. Pembentukan Kperibadian Berbasis Al-Qur'an.....	43

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN TAHFIDZ DARUL HIDAYAH

- A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Hidayah46**
1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Hidayah.....46
 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Hidayah49
 3. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Hidayah50
- B. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dalam Membentuk
Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Darul Hidayah.....52**
1. Kondisi Ustadz dan Ustadzah.....52
 2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan56
 3. Kondisi Kepribadian Santri64
 4. Evaluasi Dan Hasil Proses Pelaksanaan Bimbingan67

BAB IV ANALISIS DATA

- A. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dalam Membentuk
Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Darul Hidayah.....69**
1. Identifikasi Masalah69
 2. Diagnosis70
 3. Prognosis71
 4. Pemberian Bantuan.....71
 5. Evaluasi Dan Tindak Lanjut76

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

- A. Kesimpulan78**
- B. Saran.....80**

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah
- Gambar 2 Foto bersama Pimpinan Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah
- Gambar 3 Foto bersama Ustadz Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah
- Gambar 4 Foto bersama Ustadz Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah
- Gambar 5 Foto Kegiatan Halaqoh (Bimbingan Kelompok)
- Gambar 6 Foto Wawancara bersama santri



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sampel
- Lampiran 2 Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 3 Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 4 Surat Keputusan Judul Skripsi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 6 Surat Rekomendasi Penelitian/Survey
- Lampiran 7 Surat Keterangan Bukti Penelitian
- Lampiran 8 Kartu Hadir Munaqosah
- Lampiran 9 Dokumentasi



BAB I

PEMBAHASAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami skripsi ini terlebih dulu penulis menjelaskan kalimat-kalimat yang dianggap perlu untuk mempertegas pengertian yang di maksud skripsi ini adalah “LAYANAN BIMBINGAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN BERBASIS AL-QUR’AN SANTRI DI PONDOK PESATRENTAHFIDZUL QUR’AN DARUL HIDAYAH KEMILING BANDAR LAMPUNG”

Secara etimologis bimbingan berasal dari bahasa Inggris “*guidance*” dengan arti bantuan atau tuntunan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan; tetapi tidak semua bantuan dan tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan dalam arti bimbingan dan konseling.²

Menurut Prayitno yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, Maret 2014), hlm, 16

³ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, Mei 2013), hlm, 99

Adapun bimbingan di pesantren adalah proses pemberian bantuan kepada murid/santri, dengan memperhatikan santri itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu agar santri itu dapat membuat maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar ia dapat menolong dirinya, menganalisis memecahkan masalah-masalahnya. Semua itu demi memajukan kebahagiaan hidup, terutama ditekankan pada kesejahteraan mental.⁴

Bimbingan yang penulis maksud adalah pemberian bantuan melalui kegiatan pembelajaran dan pemberian nasihat-nasihat yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dalam membentuk kepribadian santri di Pondok Pesantren Darul Hidayah Kemiling Bandar Lampung.

Agus Sujanto Halem Lubis dan Taufik Hadi mereka berpendapat bahwa kepribadian berasal dari kata *personality* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *personal* (bahasa Latin) yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, atau watak atau pribadi seseorang. Hal itu dilakukan karena terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik ataupun yang kurang baik.⁵

Menurut Ramayulis kepribadian adalah totalitas sifat manusia baik maupun psikis, yang membedakan antar manusia satu dengan yang lainnya, yang terbentuk karena hasil interaksi dengan lingkungannya.⁶

Menurut Netty Hartati dan kawan-kawan dalam bukunya Islam dan psikologi bahwa kepribadian menggunakan istilah *Syakhshiyah* (*personality*). Di samping lahir dan batin. Ia tidak dipahami kecuali dengan makna

⁴ Sulthon Masyhud, Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta, Diva Pustaka, 2003), hlm. 125

⁵ Agus Sujanto, Halem Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta, Agustus 2009) hlm, 10

⁶ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002), hlm. 124

kepribadian. Sedangkan *khluq* memiliki ambiguitas makna, dan secara psikologis kurang populer di dalam diskursus konternporer. Pemilihan term ini dengan catatan hanya berkaitan dengan “penyebutan” bukan berkaitan dengan substansi konseptualnya. Artinya, istilah *Sykhshiyah* yang dimaksud mencakup unsur-unsur penilaian sebagaimana yang ada dalam akhlak.⁷

Bentuk kepribadian berbasis Al-Qur’an yang penulis maksud adalah Prilaku individu yang berdasarkan petunjuk nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur’an yang direalisasikan dalam kehidupan nyata seperti *amaliyah* yang berkaitan dengan nilai-nilai tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah SWT seperti sholat, puasa, zakat, haji, dan nadzar, yang bertujuan untuk aktualisasi nilai-nilai *ubudiyah* dan berhubungan dengan diri sendiri seperti kerapihan, kebersihan, dan kedisiplinan pada diri seorang santri.⁸

Pondok Pesatren menurut M. Arifin berarti, suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri yang dimaksud adalah siswa di Pondok Pesantren⁹ yang menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kiyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa judul skripsi ini membahas tentang proses pelaksanaan bimbingan di Pondok Pesantren

⁷ Netty Hartati, et. al. *Islam dan Psikologi*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 124-128

⁸ Abdul Mujiib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2007), hlm. 23

⁹ EM Zul Fajri, *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Aneka Ilmu dan Difa Publisher, 2008), hlm. 732.

¹⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren*, (Erlangga), hlm, 1-2

Tahfizul Qur'an Darul Hidayah kemiling Bandar Lampung dalam membentuk kepribadian santri melalui pembelajaran dan pemberian nasihat-nasihat berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an sehingga santri mampu mengaktualisasikan dalam bentuk tingkah laku yang berkaitan dengan Allah SWT melalui kegiatan ibadah wajib maupun sunnah dan tingkah laku yang berkaitan dengan diri sendiri seperti menjaga kerapian, kebersihan dan kedisiplinan pada diri seorang santri

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi sehingga penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Al-Qur'an adalah sumber ajaran islam dan juga sumber dasar dari sistem prilaku. Pembelajaran Al-Qur'an idealnya tidak terbatas pada pendidikan membaca dan mentadaburi Al-Qur'an tetapi juga merealisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kepribadianya.
2. Kegiatan bimbingan yang dilakukan untuk membantu santri dalam mengarahkan santri kepada kepribadian yang berdasarkan petunjuk nilai-nilai Al-Qur'an.
3. Pondok Pesatren yang menjadi tempat penelitian mudah di jangkau dan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebagai sumber data.

C. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, kenakalan remaja semakin hari semakin ramai dalam pemberitaan dengan modus dan cara yang beragam sampai banyak perilaku menyimpang yang terjadi dimasyarakat. Perbuatan menyimpang tersebut menjadi *patologi sosial* (penyakit masyarakat), yang dapat mengganggu kesetabilan dan keharmonisan lingkungan sosial. Menurut Drs H.m Arifin, M,Ed, bahwa batas bawah dan batas atas dari usia anak adalah menjadi penentu bagi perbuatan *delinquency* dan *non delinquency* tersebut. Pada umumnya psikologi, ahli pedagogik, sosial, dan kriminologi memberikan batasan bawah kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah tingkah laku atau perbuatan yang beralwanaan dengan hukum yang berlaku, yang dilakukan oleh anak-anak antara umur 10 tahun sampai 18 tahun. Perbuatan yang dilakukan oleh anak-anak di bawah usia 10 tahun dan di atas 18 tahun, dengan sendirinya tidak dikategorikan dalam apa yang disebut kenakalan (*delinquency*).¹¹ Hal ini berbeda dari apa yang orang tua inginkan kita tahu bahwa orang tua menginginkan anaknya berkepribadian baik, memiliki sopan santun terhadap orang tua sesuai dengan tuntunan agama dan mampu menjaga diri dari pergaulan yang dapat mempengaruhi perilaku anak tersebut. Melalui Pondok Pesatren sebagai lembaga dakwah yang didalamnya berbasiskan keagamaan, dengan harapan agar sang anak mempunyai

¹¹ Samsul Munir, *Loc,Cit*, hl,m. 368.

pengetahuan agama dan mampu melaksanakan perintah agama dengan baik dan benar.

Dalam hal ini, dakwah Islam dalam masyarakat yang dinamis memegang peranan yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakatnya, dakwah merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula dalam peranan Pondok Pesantren. Keberadaannya merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam yang bisa melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi), dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural-religius yang dicita-citakannya dapat tetap berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Dakwah Islam, bila dilihat dari aspek kultural umat manusia, merupakan salah satu alat pembudayaan (*enkluturasi*) masyarakat itu sendiri dan sebagai upaya untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia kepada titik optimal kemampuannya dalam memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidupnya diakhirat. Dalam hal ini, Dakwah dalam lingkungan pendidikan bergantung pada para ustadz yang menentukan keberhasilan proses belajar, sehingga mereka dituntut, baik teoritis maupun praktis, dalam pelaksanaan tugasnya. Sedangkan faktor-faktor yang bersifat internal seperti bakat atau pembawaan anak didik dan faktor eksternal seperti

lingkungan dalam segala dimensinya menjadi sasaran pokok proses ikhtiar para santri.¹²

Pondok Pesatren juga semakin berkembang dan berperan aktif dalam meningkatkan kecerdasan akademik anak dengan tidak hanya memberikan bimbingan keagamaan, tetapi Pondok Pesatren juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar. Pondok Pesantren menurut M. Arifin berarti, suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.¹³

Pondok Pesatren Darul Hidayah adalah salah satu Pondok Pesatren berbasis penghafal Al-Qur'an yang bertempat di Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, yang mendidik para santrinya mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik. Tidak hanya itu Pondok Pesatren tersebut melaksanakan kegiatan bimbingan dalam pembinaan kepribadian yang diperlukan oleh santri, karena dalam bidang ini sering menjadi permasalahan bagi santri. Bimbingan dalam pembinaan kepribadian diperlukan dalam hal :

¹² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, April 2011) hlm, 8

¹³ Mujamil Qomar, *Loc. Cit.*

1. Menyediakan informasi serta memberikan motivasi kepada anak bimbingan agar meningkatkan pembinaan serta pengembangan kepribadian yang sehat dan utuh.
2. Mengembangkan inspirasi dan dorongan-dorongan yang timbul dari minat, perhatian individu yang memahami masalah perkembangan kepribadian santri.
3. Menyediakan waktu secara periodik untuk konseling tentang persoalan-persoalan hidup pribadi santri dilingkungan Pondok Pesantren. Untuk maksud ini ustadz harus memberikan dorongan agar mereka suka berkonsultasi kepadanya demi perkembangan kepribadiannya.¹⁴

Sehingga dapat kita ketahui, peranan layanan bimbingan yang dilakukan oleh ustadz maupun ustadzah sebagai guru pembimbing memiliki peranan penting dalam upaya membantu santri membentuk kepribadian berbasis Al-Qur'an dan membantu santri dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi santri baik yang berkaitan dengan masalah pribadi maupun sosial.¹⁵

Di Pondok Pesantren Darul Hidayah terdapat layanan program kegiatan bimbingan dalam membentuk kepribadian santri seperti kegiatan kajian tafsir Qur'ani, *shirah Nabawiah*, adanya pendampingan yang

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta, Amzah, September 2013), hlm, 120

¹⁵ Abdul Mujiib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2007), hlm. 23

dilakukan oleh ustadz kepada santri baik dilakukan dengan pendekatan individu maupun melalui kegiatan kelompok yang dilakukan oleh Ustadz yang berkerja sama dengan santri senior dalam melakukan bimbingan.¹⁶

Peran penting yang diharapkan dari adanya pelaksanaan bimbingan yang dibutuhkan dalam membantu santri membentuk kepribadiannya menjadi Prilaku individu yang berdasarkan petunjuk nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an yang direalisasikan dalam kehidupan nyata seperti *amaliyah* yang berkaitan dengan nilai-nilai tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah SWT seperti ibadah wajib maupun sunnah yang bertujuan untuk aktualisasi nilai-nilai *ubudiyah* dan berhubungan dengan diri sendiri seperti kerapihan, kebersihan, dan kedisiplinan pada diri seorang santri tidaklah mudah, hal ini karena teradapat kesulitan ketika meberikan bimbingan dalam menyikapi kepribadian dan karakter santri yan bermacam-macam sehingga terkadang ada kepribadian santri yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengamati dan meneliti lebih dalam tentang bagaimana proses layanan bimbingan dalam membentuk kepribadian berbasis Al-Qur'an, karena sesuai dengan visi misi Pondok Pesantren tersebut yakni tidak hanya mencetak para hafidz Qur'an tetapi juga

¹⁶ Ashari Irfansah, pengurus Pondok Pesantren Darul hidayah, *Survei*, 01 Oktober 2017 pukul 11,10

membentuk kepribadian Qur'an tertanam sebagai akhlak pada diri seorang santri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dalam membentuk kepribadian santri berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesatren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah Kemiling Bandar Lampung ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan bagi peneliti untuk mengetahui: pelaksanaan layanan bimbingan di Pondok Pesatren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah Kemiling Bandar Lampung.

Adapun Manfaat Penelitian ini Adalah :

1. Menjadi media bagi penulis dalam mengamati antara teori dalam disiplin keilmuan bimbingan konseling islam dan kenyataan yang ada di tempat penelitian.
2. Berbagi pengetahuan terkait layanan bimbingan di Pondok Pesatren, sebagai media yang berperan dalam membentuk kepribadian sehingga

santri dapat mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan nyata.

3. Memberikan pengalaman tersendiri bagi penulis baik dari sisi sosial ataupun keagamaan yang ada di Pondok Pesatren Darul Hidayah Kemiling Bandar Lampung

F. Metode Penelitian

“Metode Penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai tujuan dalam penelitian.¹⁷

Metode yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁸

¹⁷Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 1

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, CV.Alfabeta, Febuari 2013), hlm. 15

1. Jenis dan sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*), karena *naturalistik* penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).¹⁹

Adapun dalam penelitian ini dapat dilihat dari tujuan yang dilakukan peneliti dengan cara pengambilan data dengan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan yang berkaitan dengan kegiatan layanan bimbingan dalam membentuk kepribadian berbasis Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Hidayah Kemiling Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif* yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.²⁰

¹⁹ *Ibid.* hlm. 14

²⁰ *Ibid.* hlm. 15

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan layanan bimbingan dengan memasukan nilai-nilai Al-Qur'an yang kemudian diaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kepribadianya tersebut.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²¹

Populasi adalah *universe*, yang dimana *universe* itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti secara jelas yang akan dijadikan sebagai sumber data berdasarkan karakteristik yang terkandung didalamnya.²²

Sebuah penelitian sosial disebutkan bahwa dalam unit analisis menunjukkan siapa atau apa yang mempunyai karakteristik yang akan di teliti. Karakteristik disini adalah variabel yang menjadi perhatian peneliti. Unit penelitian umumnya adalah orang sebagai individu.

²¹ *Ibid.* hlm. 117

²² Sudarwan Danim, *metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Prilaku*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, September 2000), hlm. 87.

Akan tetapi unit analisis juga dapat berupa satu satuan tertentu selain individu seperti kelompok, keluarga, desa dan kota. Jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti disebut populasi.²³

Dari pendapat tentang populasi diatas, dapat dipahami bahwa populasi adalah sejumlah individu atau kelompok yang diteliti dalam suatu penelitian, sehingga penulis menentukan populasi penelitian ini adalah pengurus, tenaga pengajar dan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah Kemiling Kota Bandar Lampung sebagai berikut :

- 1). Pengurus dan ustadz berjumlah 9 dan ustadzah berjumlah 5
- 2). Santri laki-laki berjumlah 70 dan santri perempuan berjumlah 40

Dari jumlah populasi diatas dapat diketahui jumlah keseluruhan populasi berjumlah 124 orang.

b. Sampel

²³ *Ibid.* hlm. 117

Prof. Sutrisno Hadi, MA menjelaskan bahwa sampel atau contoh (monster) adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.²⁴

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan sample yang diambil dari populasi harus betul-betul representif (mewakili).²⁵

Sample atau contoh adalah sub unit populasi survei atau populasi survei itu sendiri, yang oleh peneliti di pandang mewakili populasi target. Dengan kata lain sample adalah elemen-elemen populasi yang dipilih atas dasar kemawakilanya.²⁶

Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Non random sampling* setiap poulasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel karena dalam teknik ini pengambilan sampel mempunyai kriteria tertentu.²⁷

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sumber data

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, (Yogyakarta, Andi), hlm. 77

²⁵ Sugiyono, *Op, Cit.* hlm. 118

²⁶ Sudarwan Danim, *Op, Cit.* hlm. 89.

²⁷ Sampel-Random-dan-Non [http:// www.indopubadmi.com/2014/12/.html?m=1](http://www.indopubadmi.com/2014/12/.html?m=1) (4 Maret

dengan pertimbangan dan tujuan tertentu ini, misalnya orang itu dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.²⁸

Penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi, tetapi menggunakan sampel, berdasarkan data diatas maka ditetapkan kriteria atau ciri-ciri dari populasi yang dijadikan sampel sebagai berikut:

- 1) Tenaga pengajar yang dijadikan sampel
 - a) Ustadz yang telah lama tinggal di Pondok Pesantren minimal 3 tahun
 - b) Ustadz yang aktif mengajar dan aktif memberikan bimbingan kepada santri.

Dari kedua kriteria di atas maka Ustadz yang di tetapkan menjadi sample 2 Ustadz.

- 2) Santri yang dijadikan sampel
 - a) Santri laki-laki
 - b) Santri dengan pendidikan akademik tingkat SMP
 - c) Santri yang mendapatkan paling banyak bimbingan di Pondok Pesantren.

²⁸*Ibid.* hlm. 300

Dari ke 3 kriteria diatas maka ditetapkan sample santri sebanyak 10 santri laki-laki.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Nasution dalam buku Sugiono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²⁹

Menurut Marshall dalam buku Sugiono menyatakan bahwa “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”.³⁰

Teknik observasi yang penulis gunakan adalah teknik observasi partisipasi moderate (*moderate participation*) dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipasi dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.³¹

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data langsung dari obyek penelitian, tidak hanya

²⁹ *Ibid.* hlm.310

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.* hlm. 312

terbatas pada pengamatan saja, melainkan juga pencatatan. Kegunaan observasi ini adalah untuk mencari data proses layanan Bimbingan pembentukan kepribadian bagi santri Pondok Pesantren Darul Hidayah.

b. Wawancara

Menerut Esterberg dalam buku Sugiono mendefinisikan wawancara sebagai berikut “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.³²

Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah teknik wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.³³

Teknik wawancara digunakan peneliti saat ini adalah untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan proses pelaksanaan layanan bimbingan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hidayah dalam pembentukan kepribadian santri .

³² *Ibid.* hlm. 317

³³ *Ibid.* hlm. 320

c. Dokumentasi

Merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar hidup, seketsa dan lain-lain.³⁴

Dokumen yang peneliti gunakan disini berbentuk buku-buku, catatan, foto dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk menggambarkan data tentang profil dan sejarah Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Darul Hidayah Kemiling Bandar Lampung.

d. Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, menurut Bogdan dalam buku Sugiono menyatakan bahwa “analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dan dapat diinformasikan kepada orang lain.”³⁵

³⁴ *Ibid.* hlm. 329

³⁵ *Ibid.* hlm. 334

Pada tahap akhir dalam penelitian ini adalah menarik sebuah kesimpulan dimana penulis menggunakan cara berfikir induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data sehingga data tersebut dapat disimpulkan apakah hipotesis itu diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.³⁶

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah didapat yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dalam membentuk kepribadian santri berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hidayah Kemiling Bandar Lampung.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari Pondok Pesantren jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci dan kemudian dilakukan analisis data melalui reduksi data dengan

³⁶ *Ibid.* hlm. 335

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan tema penelitian.³⁷

Dalam penelitian ini peneliti membuang data yang tidak perlu yang kemudian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran data yang lebih jelas yang dibutuhkan, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data yang di dapatkan dari reduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan data*. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.³⁸

Data yang didapat disajikan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan bimbingan di Pondok Pesatren dalam bentuk teks naratif.

3) *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif ini menarik kesimpulan dan verifikasi tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan di Pondok Pesatren Darul Hidayah dengan bukti-bukti yang kuat dan mendukung yang ada lapangan sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁹

³⁷ *Ibid.* hlm. 338

³⁸ *Ibid.* hlm. 341

³⁹ *Ibid.* hlm. 345

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Tinjauan ini bermanfaat guna mendapatkan informasi terkait teori-teori yang digunakan dalam mendapatkan teori ilmiah.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dan digunakan sebagai kajian pendukung yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan teliti oleh penulis. Penelitian tersebut diantara lain yaitu :

1. Siti Fatimah, *Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa MTs Negeri Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Salatiga, 2015

Dalam kesimpulan hasil penelitian Siti Fatimah menyimpulkan bahwa: (1) Program bimbingan konseling di MTs N Grabag meliputi layanan orientasi, layanan bimbingan kepribadian, layanan bimbingan sosial, layanan bimbingan belajar, dan layanan karier; (2) Pelaksanaan program bimbingan konseling dalam mengembangkan kepribadian siswa yaitu dengan memberikan penyuluhan kelompok, melakukan pendataan masalah siswa, melakukan evaluasi kegiatan; (3) Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan konseling meliputi adanya fasilitas yang memadai, adanya kerjasama antar

semua pihak Madrasah, serta tugas konselor dipegang oleh orang yang ahli dalam bidang konseling; (4) Hambatan pelaksanaan bimbingan konseling antara lain, kurang sinergisnya antara guru bimbingan konseling dengan beberapa pihak, kurang kerjasama dari orang tua siswa, asas kejujuran yang belum terpenuhi, pandangan negatif anak tentang bimbingan konseling; (5) Alternatif pemecahan masalah antara lain, memperkenalkan anak tentang bimbingan konseling sejak awal, menjalin kerjasama dengan semua pihak, melakukan home visite, sharring antar sesama konselor; (6) Kepribadian siswa setelah mendapatkan pelayanan bimbingan konseling mengalami pengembangan ke arah lebih baik, seperti masalah belajar dan beribadah, masalah tata tertib sekolah, dan lebih rajin dan memanfaatkan waktu luang untuk belajar.

2. Dwi Indah Lestari, *Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di SMP An-Nur Bululawang Malang*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Dalam kesimpulan hasil penelitian Dwi Indah Lestari menyimpulkan bahwa : pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa berjalan sesuai dengan matrik program tahunan program bimbingan dan konseling, program semester dan program pelayanan individu ataupun kelompok siswa. Dengan begitu peran bimbingan dan konseling di

sekolah dalam membentuk kepribadian muslim siswa secara terarah, kontinyu dan sistematis pada siswa bertujuan untuk mengembangkan fitrah beragama, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk menjalankan ajaran agama Islam.

3. Desna Tri Handayani, *Peran Da'i Dalam Membentuk Generasi Qur'ani di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah kel. Pinang Jaya kec, Kemiling Kota Bandar Lampung*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden intan Lampung, 2017.

Dalam kesimpulan hasil penelitian Desna Tri Handayani menyimpulkan bahwa peran yang dilakukan da'i dikatakan cukup berhasil, strategi ataupun metode-metode yang diterapkan da'i/da'iyah Pondok Pesantren Darul Hidayah menghasilkan santri-santri memiliki kepekaan keagamaan yang baik sehingga menimbulkan sikap kesadaran untuk senantiasa beribadah kepada Rabbnya.

Dari ketiga kesimpulan penelitian yang telah dilakukan diatas maka terdapat perbedaan, antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh Ustadz sebagai pembimbing dalam memberikan bimbingan untuk membentuk kepribadian santri sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hidayah Kemiling Bandar Lampung.

BAB II

LAYANAN BIMBINGAN DAN KEPERIBADIAN BERBASIS AL-QUR'AN

A. Layanan Bimbingan

1. Pengertian Layanan Bimbingan

Secara etimologis bimbingan berasal dari dari bahasa Inggris “*guidance*” dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “*guidance*” dengan arti pertolongan. Berdasarkan tetapi tidak semua bantuan dan tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan dalam arti bimbingan dan konseling.⁴⁰

Menurut Prayitno yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴¹

Adapun bimbingan di pesantren adalah proses pemberian bantuan kepada santri, dengan memperhatikan santri itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu agar santri itu dapat membuat maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar ia dapat menolong dirinya, menganalisis memecahkan masalah-masalahnya semua itu demi meajukan kebahagiaan hidup, terutama ditekankan pada kesejahteraan mental.⁴²

⁴⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, Maret 2014), hlm, 16

⁴¹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, Mei 2013), hlm, 99

⁴² Sulthon Masyhud, Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta, Diva Pustaka, 2003), hlm. 125

2. Tujuan Bimbingan

Menurut Prayitno Tujuan pemberian layanan bimbingan terbagi menjadi 2 tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum bimbingan adalah untuk membantu individu dalam berkembang dengan optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi dari kemampuan dasar berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus bimbingan merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.⁴³

3. Fungsi Bimbingan

- a. Pemahaman, yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama) secara dinamis dan konstruktif.

⁴³ Prayitno *Op.Cit.* hlm. 114

- b. Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.
- c. Pengembangan, yaitu fungsi Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa.
- d. Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.
- e. Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- f. Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa.

- g. Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.⁴⁴

4. Prinsip-prinsip Bimbingan

Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian pelayanan bantuan atau bimbingan, baik di Sekolah/Madrasah maupun di luar Sekolah/Madrasah. Prinsip-prinsip itu adalah:

- a. Bimbingan diperuntukan bagi semua individu (*guidance is for all individuals*) Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua konseli, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah.
- b. Bimbingan sebagai proses individuasi. Setiap konseli bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan konseli dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut.
- c. Bimbingan merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, karena bimbingan merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang.

⁴⁴ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung, Oktober 2011) hlm 16-17

- d. Bimbingan merupakan usaha bersama. Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala Sekolah/Madrasah sesuai dengan tugas dan peran masing-masing.
- e. Pengambilan keputusan merupakan peranan untuk memberikan informasi dan nasihat kepada konseli, yang itu semua sangat penting baginya dalam mengambil keputusan.
- f. Bimbingan berlangsung dalam berbagai *setting* (adegan) kehidupan. Pemberian pelayanan bimbingan tidak hanya berlangsung di Sekolah/Madrasah dan masyarakat pada umumnya.⁴⁵

5. Bentuk-Bentuk Bimbingan

a. Bimbingan Preventif

Bimbingan preventif adalah bimbingan yang diberikan terutama dengan maksud mencegah atau menghindari timbulnya masalah yang serius di masa yang akan datang.⁴⁶

b. Bimbingan korektif

Bimbingan Korektif adalah bimbingan dengan maksud mendampingi siswa dalam perkembangan yang sedang berlangsung.⁴⁷

c. Bimbingan Perserveratif

⁴⁵ Syamsu Yusuf, *Op.Cit.* hlm 13-18

⁴⁶ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, September, 2002), hlm. 74

⁴⁷ Samsul Munir Amin, *Op.Cit.* hlm 275-276

Tercapainya bimbingan ini bertujuan untuk meningkatkan yang sudah baik, yang mencakup sifat dan sikap yang menguntungkan penyesuaian diri dan terhadap lingkungan, kesehatan jiwa yang telah dimilikinya, kesehatan jasmani dan kebiasaan-kebiasaan yang sehat, kebiasaan cara belajar dan bergaul yang baik dan sebagainya.⁴⁸

6. Jenis-jenis Layanan Bimbingan

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang ditujukan bagi siswa baru guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah baru layanan tersebut berupa pertemuan orang tua, Staf konselor bertemu dengan guru membicarakan siswa-siswa baru dan bisa memanfaatkan siswa senior⁴⁹

Kemudian layanan orientasi menurut Dewa Ketut Sukardi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan konseli untuk memahami lingkungan yang baru.⁵⁰

b. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan yang dimaksudkan untuk memberikan kepaahaman kepada individu-individuyang berkepentingan

⁴⁸ Fenti Hikmawati, *Op,Cit*, hlm. 74

⁴⁹ Prayitno, *Op,Cit*, hlm, 74

⁵⁰ Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta, PT Rienaka Cipta, Desember 2008), hlm. 56

tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan melalui metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata.⁵¹

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan adalah layanan yang diberikan bagi individu yang memungkinkan memperoleh penempatan yang tepat misalnya, penempatan di dalam kelas, penempatan kelompok belajar, penempatan dalam kegiatan ekstra kurikuler dan penempatan jurusan/program studi⁵²

d. Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi.⁵³

Menurut Dewa Ketut Sukardi bahwa layanan bimbingan belajar adalah layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaanyang baik, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.⁵⁴

e. Layanan Bimbingan Perseorangan

⁵¹ Fenti Hikmawati, *Op,Cit*, hlm. 256

⁵² Dewa Ketut Sukardi, *Op,Cit*, hlm, 61

⁵³ Prayitno, *Op,Cit*, hlm, 255

⁵⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Op,Cit*, hlm, 62

Pada layanan bimbingan ini layanan diberikan secara khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien.

f. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

1) Bimbingan Kelompok

Menurut Gazda dalam buku Prayitno berpendapat bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi baik bersifat personal, vokasional dan sosial kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

2) Konseling Kelompok

Konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perseorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok.⁵⁵

7. Langkah-Langkah Pelaksanaan Bimbingan

Melakukan layanan bimbingan di sekolah hendaknya perlu diketahui langkah-langkah dalam memberikan bimbingan pada siswa, terutama mereka yang mempunyai masalah. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi :

a. Identifikasi Masalah

Pada langkah ini hendaknya guru ketika ingin mengenal kepribadian siswa maka hal yang perlu diperhatikan adalah mengenal gejala-gejala yang nampak dari perilaku siswa tersebut apabila siswa

⁵⁵ Prayitno, *Op,Cit*, hlm, 255-307

menunjukkan tingkah laku berbeda atau menyimpang dari biasanya, gejala-gejala yang tampak kemudian di analisis dan dievaluasi.

b. Diagnosis

pada langkah ini adalah menetapkan “masalah” berdasarkan latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau yang melatarbelakangi gejala yang muncul.

c. Prognosis

langkah prognosis ini pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu.

d. Pemberian Bantuan

setelah guru merencanakan pemberian bantuan, maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Langkah pemberian bantuan ini dilaksanakan dengan berbagai jenis layanan bimbingan yang bisa dilakukan pembimbing.

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

setelah pembimbing dan klien melakukan beberapa kali pertemuan, dan mengumpulkan data dari berbagai individu maka langkah selanjutnya melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berelangsung sampai pada akhir pemberian bantuan.⁵⁶

B. Kepribadian Berbasis Al-Qur'an

1. Pengertian Kepribadian Qur'ani

Istilah *qur'ani* memiliki akar yang sama dengan *qarinah* (indikator, bukti, petunjuk), *qarana* (menggabungkan), *qar'u* (menghimpun), dan *qar'a* (membaca) yang secara bahasa berarti mengumpulkan (*jam'u*) dan menghimpun (*dhamm*). Istilah *qur'ani* kemudian dinisbatkan dengan salah satu kitab Allah SWT, yaitu kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui malaikat Jibril AS yang terkumpul dalam satu *mushhaf* diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas yang membacanya termasuk ibadah dan memiliki makna tantangan bagi mereka yang mereka yang mengingkarinya.⁵⁷

⁵⁶ Fenti Hikmawati, *Op, Cit.* hlm. 28

⁵⁷ Abdul Mujiib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2007),

Kepribadian berbasis Al-Qur'an adalah Prilaku individu yang berdasarkan petunjuk nilai-nilai di dalam Al-Qur'an yang didapat dari mentransformasikan isi kandungan Al-Qur'an pada individu dan direalisasikan dalam kehidupan nyata sebagaimana Allah SWT berfirman:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa” (Al-Baqarah Ayat 2)⁵⁸

Kepribadian ini juga dapat disebut dengan kepribadian qur'ani, kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'ani (*qur'aniyyah*).

2. Bentuk-bentuk Kepribadian Qur'ani

kepribadian Qur'ani adalah kepribadian yang melaksanakan sepenuh hati nilai-nilai Al-Qur'an, dalam 3 bentuk kepribadian yaitu :

- a. *I'tiqadiyyah* yang berkaitan dengan nilai-nilai keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rosul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.
- b. *Khuluqiyyah*, yang berkaitan dengan nilai-nilai etika, yang bertujuan membersihkan diri dari prilaku rendah dan menghiasi diri dengan prilaku terpuji seperti amanah, shidiq, adil, memaafkan, tolong menolong, kerja keras dan silaturahmi

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta, Pustaka Alfatih , 10 Februari 2009), hlm. 2

c. *Amaliyyah* yang berkaitan dengan nilai-nilai tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah Swt seperti ibadah wajib dan sunnah yang bertujuan untuk aktualisasi nilai-nilai *ubudiyyah* dan berhubungan dengan kerapihan, kebersiahan dan kedisiplinan pada diri seseorang.⁵⁹

3. Faktor Pembentukan Kepribadian

Al-Qur'an menjelaskan tentang manusia mulai dari proses, karakter, dan tujuan penciptaan Nabi Adam *Alaihisalam* sebagai manusia pertama. Begitu pula proses penciptaan manusia dalam rahim seorang ibu diungkap jelas oleh Al-Qur'an. Al-Qur'an juga mengungkapkan bahwa manusia terlahir membawa potensi, yaitu potensi ketaqwaan atau ketaatan, serta potensi kefasikan atau nafsu keburukan. Manusia bukanlah seperti kertas bersih tanpa isi sebagaimana John Locke. Namun manusia dibekali fitrah yang dibawa seiring lahirnya manusia itu sendiri. *Fitrah* itu adalah tauhid. Tauhid menjadi bekal bagi seluruh keturunan Adam *Alaihisalam*, tanpa membedakan rahim seorang ibu dari sisi keagamaanya. Hal ini dijelaskan pada ayat berikut :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

⁵⁹ *Ibid.* hlm. 224-226

“dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.⁶⁰

Dengan adanya potensi kefasikan dan ketakwaan yang ada pada manusia akan menimbulkan perubahan dan perkembangan pada pribadi manusia atau tingkah lakunya. Pembentukan yang terjadi pada kepribadian itu tidak dapat terjadi dengan sendirinya atau tanpa proses, melainkan adanya faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian tersebut dalam pandangan psikologi islam ada 2 faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada diri manusia itu sendiri yaitu seperti :

1) *Fitrah Al-Munazzalah*

Fitrah Al-Munazzalah adalah sesuatu yang dimiliki manusia itu sendiri yang mencakup seperangkat potensi, disposisi dan karakter unik. Potensi itu paling tidak mencakup keimanan, ketauhidan, keislaman, keselamatan, keikhlasan, kesucian, kecendrungan menerima kebenaran dan kebaikan, dan sifat-sifat baik lainnya. Semua potensi itu tidak diturunkan orang tua, melainkan

⁶⁰ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, Oktober 2012), hlm. 22.

diberikan oleh Allah SWT. sejak dia alam perjanjian (*mitsq*). Proses pemberian potensi-potensi itu melalui striktur rohani. Oleh sebab itu, struktur rohani disebut juga sebagai *fitrah al-munazzalah* (yang diturunkan). Jadi secara potensial, kondisi kejiwaan manusia tidak netral, apalagi kosong seperti kertas putih, tapi secara aktual kepribadian manusia sangat tergantung pada realisasi dirinya. Dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 29 Allah berfirman

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۚ إِنَّآ
أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۚ وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ
كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾

dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek

Dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia bebas menentukan dirinya dalam berkepribadian.⁶¹

2) Hereditas

⁶¹ Netty Hartati, et. al. *Islam dan Psikologi*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 179.

Hereditas adalah totalitas sifat-sifat karakteristik yang dibawa atau dipindahkan dari orang tua ke anak keturunannya. Faktor ini bisa menjadi salah satu faktor perkembangan. Hal itu, diisyaratkan dalam hadits Nabi bahwa pemilihan dilihat dari empat segi yaitu harta, keturunan, kecantikan dan agama. Kemudian Nabi menganjurkan kepada umatnya untuk memilih agamanya agar kelak rumah tangganya menjadi bahagia dan selamat. Hadits ini menunjukkan pentingnya faktor hereditas dalam perkembangan anak, sehingga jauh-jauh sebelumnya ia telah memilih garis keturunan yang baik, agar anaknya nanti memiliki bawaan yang baik pula.⁶²

3) Kecerdasan Spritual

Dalam diri manusia terdapat berbagai kebutuhan fisik yang harus dipenuhi demi kelangsungan hidup dirinya. Namun selain itu manusia juga memiliki kebuthan ruhaninya yang tercerminkan dalam kerinduan spiritualnya untuk mengenal Allah, beriman kepada-Nya, menyembah-Nya dan memuji kepada-Nya terkadang diantara kedua kebutuhan ini terjadi konflik. Akibatnya dalam diri manusia terdapat konflik psikis antara kedua kebutuhan tersebut. Hal ini,Allah isyaratkan dalam firman-Nya

⁶² *Ibid.* hlm. 180.

فَأَمَّا مَنْ طَغَى ﴿٣٧﴾ وَعَآثَرَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٣٨﴾ فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَىٰ
 ﴿٣٩﴾ وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ ۖ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾ فَإِنَّ الْجَنَّةَ
 هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٤١﴾

Adapun orang yang melampaui batas, dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, Maka Sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya). dan Adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya,. Maka Sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya).

Khendak-Nya pula Allah telah menetapkan bahwa cara manusia menyelesaikan konflik ini merupakan ujian mendasar yang diciptakan Allah bagi manusia dalam kehidupan ini. Oleh karena itu seseorang yang mampu menjadikan dirinya takut kepada Tuhan-Nya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsuya. Maka itu menjadikan syurga sebagai balasan atas kepribadian yang ada pada dirinya.⁶³

b. Faktor Eksternal

Dalam psikologi Islam mengakui adanya peranan lingkungan baik itu lingkungan keluarga sosial masyarakat ataupun pertemanan terhadap penentuan perkembangan kepribadian. Seperti dalam lingkungan keluarga Nabi Muhammad Saw bersabda “setiap anak dilahirkan berdasarkan fitrahnya, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan Yahudi, Majusi dan Nasrani” (HR. Muslim). Hal ini lah yang menjadikan orang tua harus

⁶³ M. Utsman Najanti, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung, Pustaka, 1985), hlm. 244-246

memahami hakikat dan peran mereka sebagai orang tua dalam membesarkan anak, membekali diri dengan ilmu tentang pengasuhan yang tepat, pengetahuan yang dijalani anak, dan ilmu perkembangan anak sehingga tidak salah dalam menerapkan suatu bentuk pola pendidikan terutama dalam pembentukan kepribadian anak.⁶⁴

4. Fungsi Al-Qur'an Dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani

Fungsi Al-Qur'an tak lepas dari masalah pokok kehidupan dan masyarakat menurut Islam, terletak pada hubungan manusia dengan *hidayah* (petunjuk Ilahi) sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 2 yaitu :



Artinya Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.

Fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk agar persepsi yang tepat tentang kenyataan dan untuk menjalani kehidupannya baik secara pribadi dan berkelompok melalui penerapan nilai-nilai seperti, kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, kebersihan, pemaaf, rendah hati, tidak boros dan prinsip-

⁶⁴ Netty Hartati, et. al. *Op.Cit.* hlm. 180

prinsip keimanan, kebenaran dan ketakwaan dalam kehidupan yang akan melahirkan keserasian jiwa dan kepribadian manusia itu sendiri.⁶⁵

Adapun menurut Abdul Mujib terdapat lima cara untuk transinternalisasi kepribadian quran yaitu :

- a. *Tahsin at-tilawah*; memperbaiki bacaan sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid dan ilmu Qira'ah, sebab bacaan Al-Qu'ran yang tartil, dan indah dan disertai suara merdu dapat menggetarkan syaraf dan hati nurani individu yang paling dalam, sebagaimana Umar Bin Khatab masuk islam karena mendengarkan bacaan indah adiknya.
- b. *al-tahfidz*; merupakan seluruh atau sebagian ayat-ayat atau surat-surat dalam Al-Qur'an terutama surat yang wajib dalam sholat, seperti surat Al-Fatihah. Dengan menghafal surat Al-Fatihah, dan surat atau ayat lain, maka keutuhan kepribadian Qur'ani tetap terjaga dan kandungannya dapat diimplementasikan ke mana dan di mana saja ia berada.
- c. *at-Tafsir*; menafsirkan dan menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an yang dimulai dengan pemahaman terjemah ayat. Upaya tafsir diperlukan untuk memperjelas dan perluasan diri (*extension f the self*) dalam melaksanakan kepribadian Qur'ani. pada aspek ini diperlukan *ulumul AIQur'an* agar tidak terjadi salah tafsir dalam memahami kandungannya.

⁶⁵ Nashir Budiman, *Inti Sari Ajaran Islam Al-Qur'an*, (Jakarta, CV Rajawali, Juli 1987), hlm

- d. *al-amal*; mengaplikasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara ini individu menjadi baik, selamat dan bahagia di dunia maupun di akhirat. Dalam konteks ini, diperlukan sosok suri tauladan (*uswah al-hasanah*) yang secara utuh kepribadian Qur'ani, sebab dengan melihat kepribadianya sangat mempermudah individu untuk menirunya. Sosok yang dimaksud hadits Aisyah riwayat Ahma, adalah Nabi Muhammad karena kepribadian beliau adalah kepribadian Qur'ani (kana khuluquhu Al-Qur'an, (HR. Ahmad)
- e. *Ad-Da'wah*; menyebarluaskan atau mendakwahkan ajaran-ajaran Al-Qur'an kepada masyarakat luas, sehingga disekitar kita tumbuh dan berkembang masyarakat Qur'ani. seluruh sistem kehidupan berhaluan pada Al-Qur'an, baik dalam aspek ideologi, ekonomi, politik, sosial, seni, budaya, dan sebagainya.⁶⁶

5. Pembentukan Kepribadian Berbasis Al-Qur'an

Bimbingan kepribadian yang menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai dasar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Qur'an, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an dengan cara mengupas masalah Al-Qur'an dalam makna; membaca (*tilawah*), memahami (*tadabbur*), menghafal (*tahfizh*) dan mengamalkan

⁶⁶ *Ibid.* hlm. 228-229

serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur yang terkandung dalam Al-Qur'an yang terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik di mana pun dia berada. Hal ini mengingatkan umat Islam, terutama kalangan pendidik, bahwa *mu'allim* (guru) memegang peranan penting dalam memberikan bimbingan dalam pembentukan kepribadian yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia paripurna (*insan kamil*).⁶⁷ Pelaksanaan bimbingan ini dapat dilakukan dengan model-model bimbingan kepribadian yang terdapat di dalam Al-Qur'an seperti :

a. Model Perintah (*Imperatif*)

Perintah dalam bimbingan kepribadian merupakan sistem bimbingan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan ajaran islam, khususnya yang terkait dengan amal-amal atau perbuatan melakukan perintah. Model perintah ini sangat baik digunakan pada bimbingan membentuk kepribadian yang taat

b. Model Larangan

Model larangan adalah bentuk pembatasan, artinya dalam memberikan bimbingan memiliki pembatas-pembatas yang jelas dan

⁶⁷ Rosniati Hakim, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 (2 Juni 2014), hlm. 129.

tidak memberikan kebebasan mutlak pada pelaku pembimbing , peserta didiknya atau kurikulumnya.

c. Model *Targhib* (Motivasi)

Dalam hal ini model *targhib* ini mendorong untuk menghadirkan perasaan penuh rindu kepada sesuatu yang diinginkan atau sesuatu yang dijanjikan sebagai reward karena melakukan perintah.

d. Model Kisah

Kisah merupakan Model bimbingan yang banyak dijumpai dalam Al-Qur'an. Bahkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sudah menjadi kisah-kisah populer dalam pendidikan. Kisah yang diungkapkan dalam Al-Qur'an ini mengiringi berbagai aspek pendidikan yang dibutuhkan manusia. Di antaranya adalah aspek kepribadian.

e. Model Dialog

Model dialog seperti tanya jawab ini juga banyak digunakan Nabi Muhamad Saw saat menjelaskan tentang berbagai hal, seperti tentang ghibah disampaikan oleh Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda, “ tahukah kamu apa itu ghibah ? lalu para sahabat menjawab “Allah dan Rasul-Nya tentu lebih mengetahuinya” kemudian Rasulullah menyampaikan sabda sebagai jawaban dari pertanyaan, “engkau menwbut tentang saudaramu yang ia tidak sukai,” sahabat bertanya, “bagaimana bila yang dibicarakan itu memang kenyataannya?” jika kamu menyebut

suatu kenyataan, maka itu adalah ghibah, dan bila bukan kenyataan yang kamu bicarakan, maka engkau telah berdusta” (HR Muslim)

d. Model Pembiasaan

Islam sangat memperhatikan aspek penerapan rutin ilmu dan Islam. Bahkan Islam mencela orang yang tidak mempraktikkan ilmu pengetahuannya dalam bentuk nyata. Proses bimbingan yang terkait dengan perilaku ataupun sikap tanpa diikuti dan didukung praktik dan pembiasaan pada diri, maka pendidik itu hanya menjadi angan-angan belaka karena pembiasaan dalam proses bimbingan sangat dibutuhkan.

e. Model Teladan

Salah satu aspek terpenting dalam mewujudkan integrasi iman, ilmu, dan kepribadian adalah dengan adanya figur utama yang menunjang hal tersebut. Dialah sang pendidik yang menjadi sentral pendidikan. Sehingga bisa dikatakan bahwa model teladan merupakan aspek terpenting dari proses pendidikan.⁶⁸

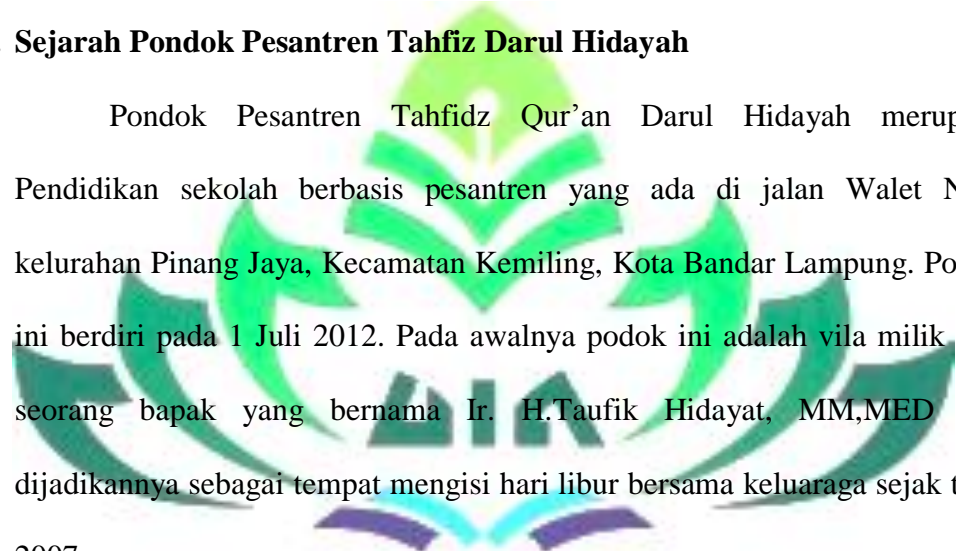
⁶⁸ Ulil Amri Syafri, *Pendidikvan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta, PT RajaGrafindo 2 Maret 2014), hlm. 99-140

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DARUL HIDAYAH

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Darul Hidayah

1. Sejarah Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah



Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Darul Hidayah merupakan Pendidikan sekolah berbasis pesantren yang ada di jalan Walet No.12 kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Pondok ini berdiri pada 1 Juli 2012. Pada awalnya pondok ini adalah vila milik salah seorang bapak yang bernama Ir. H.Taufik Hidayat, MM,MED yang dijadikannya sebagai tempat mengisi hari libur bersama keluarga sejak tahun 2007.

Tempat ini terkenal sebagai tempat hiburan seperti tempat memancing, bermain, penginapan dan lain-lain. Namun sejak bapak Ir. H.Taufik Hidayat, MM,MED berhijrah ia berniat mewakafkan vilanya untuk dijadikan sebagai pondok tahfidzul Qur'an dengan harapan Allah memberikan keberkehan dan kenikmatan disisiNya, kemudian tepatnya pada tahun 2012 Bapak Taufik bertemu dengan Ustad Abdul Syukri S.Pd.i yang memang sudah terkenal mempunyai pengalaman yang baik dalam pembinaan tahfidzul Qur'an. Saat

itu beliau juga sedang mencari tempat yang cocok untuk dijadikan pondok pesantren, dan setelah melakukan berbagai banyak tawaran lokasi, Allah langsung memantapkan hati Ustad Syukri untuk mengubah vila tersebut menjadi sebuah Pondok Pesantren yang diberi nama Darul Hidayah.

Berbekal metode dan konsep yang baik yang beliau peroleh saat mengajar di pondok Darul Hufadz Lampung selama 8 tahun, akhirnya beliau memulai dengan membina sebanyak 7 orang santri yang terdiri dari 4 santri ikhwan (laki-laki) dan 3 santri akhwat (Perempuan), yang ketujuhnya sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sebanyak 30 juz. Hanya dengan dibantu oleh seorang istrinya yang bernama Ustadzah Romaisyah, M.Pd.i atau biasa dipanggil ustadzah Aisyah, pada tahun ke-2 Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah sudah mulai terkenal dan terdengar dimasyarakat luas, saat itu jumlah santri mulai bertambah sebanyak 30 orang, padahal dalam pemasarannya pondok pesantren tersebut tidak menggunakan internet sebagai sumber informasi terluas di dunia. Ustad Syukri beserta istrinya Ustadzah Aisyah hanya membangun sebuah kepercayaan kepada masyarakat melalui hasil pembinaan santri-santri di pondok pesantren tersebut sehingga namanya terdengar oleh masyarakat luas dan mulai terkenal dan banyak orang yang merekomendasikan pondok pesantren tahfidzul Darul Hidayah sebagai salah satu tempat pendidikan yang terkenal cukup baik dalam pembinaan santri.

Hingga pada tahun 2014 atau lebih tepatnya pada tahun ke-3 setelah didirikannya pondok pesantren tahfidz Darul Hidayah santri mulai bertambah sebanyak 70 orang, peminatnya terus bertambah dan berdatangan, setiap tahun ratusan calon santri hadir mendaftarkan dirinya untuk bisa belajar di pondok tersebut namun dari beratus-ratus calon santri tersebut hanya 10-20 orang saja yang diterima. Selanjutnya, pada tahun 2017 atau tahun ke-6 nama pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah mulai tercium hingga tokoh-tokoh Islam di Lampung, prestasi-prestasi yang dihasilkan baik dalam segi hafalan dan akademik terus bertambah, jumlah santri keseluruhanpun mengalami peningkatan sebanyak 110 orang, dengan pendaftar lebih dari 400 orang hanya 20 santri saja yang diterima.

Dengan sistem pendidikan yang berbeda dengan yang lainnya, yayasan Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah AbdulSyukri S.Pd.i berharap melalui pondok ini akan lahir pemimpin-pemimpin hafidz, baik dari imam presidennya, gubernurnya, panglima TNI, Hakim, Kepolisian hingga sampai imam masjid yang hafidz, karena beliau meyakini keberkahan akan hadir ditangan orang-orang yang beriman dan bertakwa melalui orang-orang yang membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an.⁶⁹

⁶⁹ Dokumentasi, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah,

2. Visi, Misi, dan Tujuan Ponodk Pesantren Tahfidz Darul Hidayah

a. Visi

- 1) Generasi yang mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan, hafalan dan pedoman dalam hidup.
- 2) Generasi yang berilmu tinggi, berwawasan luas dan berakhlakul karimah.
- 3) Generasi yang hidupnya mencontoh Rasulullah saw dan *salafussholih*

b. Misi

- 1) Menjadi lembaga pendidikan pencetak hafidz/hafidzoh.
- 2) Mendidik hafidz-hafidhoh dengan ilmu hadits, fiqih dan ilmu alat lainnya (nahwu, shorof dan lain-lain) dengan standar kurikulum nasional.
- 3) Mendidik hafidz-hafidhoh dengan metode dakwah ala minhajinnubuwwah.
- 4) Menciptakan sistem pendidikan berbasis bahasa arab dan Inggris.
- 5) Membekali hafidz-hafidhoh dengan keterampilan praktis untuk mampu berwiraswasta

c. Tujuan

- 1) Mendirikan sarana dan prasarana pendidikan berbasis *tahfidz Quran* yang menggabungkan antara pengetahuan agama, kemampuan

dakwah, semangat pengamalan dan akhlaq yang mulia serta keterampilan kewirausahaan.

- 2) Menjadi sentral pendidikan dakwah islamiah dan kewirausahaan berbasis tahfidzul quran.
- 3) Menampung dan membimbing santriwan/santriwati yatim piatu dan dhuafa dengan pendidikan gratis berbasis tahfidzul Quran.⁷⁰

3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah

Tuntutan bagi sebuah pencapaian ilmu sangat erat kaitannya dengan tersedianya sarana dan prasarana yang representatif. Dalam hal ini upaya konkrit telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah dengan memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai baik berupa yang umum maupun yang khusus. Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah berada di puncak pegunungan, sehingga jauh dari kebisingan masyarakat dan kendaraan, serta bentuk bangunan Pondok Pesantren yang mendukung terbuat dari rumah kayu, sehingga membuat para santri merasa nyaman dalam menjalankan proses belajar mengajar, terlebih dalam menghafala Al-Qur'an yang membutuhkan konsentrasi dan tingkat kefokusan yang tinggi. Adapun fasilitas atau sarana prasarana yang telah disediakan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah adalah :

⁷⁰ Dokumentasi, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah,

Tabel 1

Daftar fasilitas di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an darul Hidayah Kemiling Bandar Lampung.

No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Tempat tinggal / Asrama	4	2 gedung asrama ikhwan (laki-laki) dan 2 gedung asrama akhwat (Perempuan)
2.	Tempat Ibadah	2	1 ikhwan dan 1 akhwat
3.	Aula	1	1 Aula Akhwat dan 1 aula ikhwan
4.	Lapangan basket	1	Umum
5.	Lapangan Bola	1	Umum
6.	Halaman bermain tenis meja	1	Umum
7.	Dapur	2	Umum
8.	Kamar Mandi/WC	4	2 Ikhwan dan 2 Akhwat yang terdapat di asrama masing-masing

Sumber : Dokumentasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah

B. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dalam Membentuk Kepribadian Santri Berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah

Pelaksanaan layanan bimbingan dalam membentuk kepribadian santri berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah yang dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah berjalan sebagaimana mestinya ustadz memberikan bimbingan berdasarkan perkembangan kepribadian santri selama pelaksanaan bimbingan, seperti mengenalkan santri pada tata tertib Pondok Pesantren, melalui kegiatan bimbingan kelompok, pembelajaran diniyah, dan peran kakak asuh yang ikut serta dalam memberikan bimbingan baik berupa memberikan nasihat-nasihat kepada santri dan membantu mencegah atau mengatasi masalah yang dihadapi santri selama menempuh pendidikan di Pondok pesantren. Pelaksanaan layanan bimbingan dalam bentuk kepribadian santri berbasis Al-qur'an didukung dari beberapa aspek yaitu:

1. Kondisi Ustadz dan Ustadzah

Tenaga pengajar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah berjumlah 13 terdiri dari 7 orang ustadz dan 6 orang ustadzah yaitu sebagai berikut :

Tabel 2

Daftar tenaga pengajar dan Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah periode periode 2018

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1	Abdul Syukri	L	Rois Ponpes	Sarjana
2	Nur Ahmad	L	Mudir Putra	Sarjana
3	Ashari Irfansyah	L	Ustadz	Sarjana
4	Susanto	L	Ustadz	Sarjana
5	Sigit	L	Ustadz	Mahasiswa
6	Deni Irawan	L	Ustadz	Mahasiswa
7	Darul Ahmad	L	Ustadz	Sarjana
8	Miftahul Nuri	P	Mudiroh Putri	Sarjana
9	Trihandayani Hafidzah	P	Ustadzah	Sarjana
10	Sinta	P	Ustadzah	Sarjana
11	Yesi	P	Ustadzah	Mahasiswa
12	Eka	P	Ustadzah	Sarjan
13	Hani	P	Ustadzah	Mahasiswa

Sumber : Wawancara di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah

Berdasarkan tabel di atas bahwa Ustadz dan Ustadzah tenaga pengajar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah adalah para penghafal

Qur'an juga, dan secara akademik Ustadz dan Ustadzah yang menjadi tenaga pengajar di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah adalah Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I), sebagian besar adalah alumni STIT Darul Fatah, yang sedikit banyaknya juga menimba ilmu tarbiyyah (pendidikan) dan juga mengerti akan ilmu bahasa arab, hal ini sangatlah penting dalam menunjang proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah, dimana ilmu tarbiyah sangat dibutuhkan terutama dalam pendidikan Pondok Pesantren, begitu juga dengan ilmu bahasa arab, jugalah penting untuk memahami Al-Qur'an sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusinya dalam dunia pendidikan Pondok Pesantren, karna tidak hanya hafalan Al-Qur'an saja yang ada disana, melainkan ilmu-ilmu yang lain guna memebentuk akhlaq yang mulia bagi para santri, hal ini tentunya sangat membutuhkan tenaga pengajar yang berbasic pendidikan, Hal ini pula yang sudah diterapkan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama santri terkait pendapat santri tentang kondisi Ustadz/Ustadzah terutama dalam peroses memberikan bimbingan kepada santri

Seperti santri yang bernama M. Thoriq, ia menyampaikan bahwa ustadz tidak hanya memberikan bimbingan tetapi juga turut memberikan motivasi

M. Thoriq “sering ngasih motivasi nyemangati kami sabar kalaw lagi males menghafal”⁷¹

Kemudian santri yang lain juga menyampaikan bahwa ustadz juga memberikan contoh tetang kedisiplan dalam menghafal Al-Qur’an

Akbar Arhman : “ingatin belajar disiplin, walaupun banyak aturan tapi Ustadz selalu ngasih contoh biar kita bisa disiplin tepat waktu target hafalan”⁷²

Lalu tidak hanya itu ustadz juga memberikan perhatian dan turut berbaur dalm aktivitas hiburan santri sebagaimana yang disampaikan oleh M. Abdul Fatah .

M. Abdul Fatah : “Ustadz-ustadznnya kayak kakak sendiri perhatian suka maen bola bareng, sayang kayak kakak sendiri”⁷³

Setelah itu ada juga santri yang menyampaikan bahwa Ustadz juga sering memberikan contoh-contoh kisah Nabi yang bisa memuat santri semangat menghaal Al-Qur’an

M. Irsyad Aziz : Ustadz-ustadznnya selalu ngasih contoh dan semangat lewat cerita zaman Nabi, sahabat tabiin buat kita semangat mengafa Al-Qur’an”⁷⁴

Adapun santri yang lainnya menyampaikn hal yang sama tetng ustadz yang memberikan semangat dalam menghafal Al-Qur’an

⁷¹ M Toriq, wawancara dengan santri, Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah, Bandar Lampung, 15 April 2018.

⁷² Akbar Arhman, wawancara dengan santri, Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah, Bandar Lampung, 15 April 2018.

⁷³ M. Abdul Fatah, wawancara dengan santri, Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah, Bandar Lampung, 15 April 2018.

⁷⁴ M. Irsyad Aziz, wawancara dengan santri, Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah, Bandar Lampung, 15 April 2018.

M. Rafif Athalah : “seneng kita di kasih semangat jadilah penghafal Al-Qur’an bagi diri kita, keluarga dan bermanfaat bagi umat”⁷⁵

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan

Dalam pembentukan Kepribadian berbasis Qur’an, ustadz/ustadzah di pondok pesantren Tahfidz Darul Hidayah memberikan bimbingan yang sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw, yakni dengan memberikan pendidikan berupa kegiatan-kegiatan yang menjadi salah satu proses pembentukan kepribadian berbasis Qur’an.

a. Perkenalan

Proses layanan bimbingan di Pondok Pesantren diawali dengan perkenalan adalah salah satu tahapan yang diperuntukan bagi setiap santri yang akan masuk di pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Darul Hidayah dengan mengenalkan kepada pihak orang tua santri dan santri tentang Pondok Pesantren baik dari tata tertib pondok serta kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren, serta melakukan wawancara kepada orang tua santri dan santri untuk mengetahui informasi yang berkaitan tentang biodata santri dan latar belakang keluarga santri, seperti bagaimana riwayat pendidikan santri, kesehatan santri dan perilaku keagamaan santri itu sendiri serta menjalin silaturahmi dengan keluarga santri sehingga dapat

⁷⁵ M. Rafif Athalah, wawancara dengan santri, Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah, Bandar Lampung, 15 April 2018.

berkerjasama dalam memberikan bimbingan kepada santri selama di pondok pesantren.⁷⁶

b. Persiapan

Kemudian pada tahap persiapan layanan bimbingan, kami melakukan musyawarah bersama antara pengurus dan Ustadz-ustadz selain untuk menjalin hubungan baik anatar ustadz sehingga terdapat komunikasi yang baik sebagai tim kerja. Musyawarah ini dilakukan sebagai evaluasi hasil dari program kegiatan bimbingan yang telah dilaksanakan ditinjau dari tingkat pelanggaran tata tertib Pondok Pesantren yang didalam program poin santri dan kemudian merencanakan program bimbingan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam keberhasilan bimbingan. Selain itu peranan ustadz dalam memberikan bimbingan juga diperhitungkan terhadap keberhasilan bimbingan dengan pembagian tugas-tugas yang diberikan kepada setiap Ustadz.⁷⁷

c. Pelaksanaan bimbingan

Pelaksanaan bimbingan di Pondok Pesantren Darul Hidayah dilaksanakan dalam 4 kegiatan yang penulis akan paparkan pelaksanaan bimbingan sebagai berikut :

⁷⁶ Ashari Irfansyah, wawancara dengan ustadz, Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah, Bandar Lampung, 11 April 2018

⁷⁷ Nur Ahmad, wawancara dengan ustadz, Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah, Bandar Lampung, 11 April 2018

1) Belajar Diniyah

Belajar diniyah merupakan pelajaran Islam untuk menambah pemahaman terhadap apa yang mereka amalkan. Pelajaran diniyah ini berlangsung seminggu 5 kali yaitu dihari senin-jum'at, pukul 14.30-15.30 WIB. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustad Syukri “dari dzhur ke asar itu memiliki 2 kegiatan yaitu murajaah mandiri dan pelajaran diniyah yang terdiri atas 5 mata pelajaran, senin fiqih, selasa hadits, rabu sirah, kamis tafsir dan jumat tajwid. Pembagian kelasnya ada yang kolektif ada yang dipisah, yang kolektif seperti sirah, hadits, tafsir, tajwid, kecuali fiqih yang dibagi 3 sesuai dengan jenjang pendidikan seperti SD, SMP, SMA. SD lebih kepada praktik ibadah, SMP dan SMA sudah masuk ke teori, sub bab nya juga sudah berbeda.”⁷⁸

Tabel 2

Daftar Mata Pembelajaran Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah Tahun 2018

No	Materi	Sub Materi	Tujuan
1	Aqidah	a. Rukun Islam b. Rukun Iman c. Syirik d. Mengenal Sifat-sifat Allah	Membentuk aqidah santri yang sesuai dengan Al-Quran dan kepahaman salafu sholih

⁷⁸Nur Ahmad, wawancara dengan ustadz, Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah, Bandar Lampung, 11 April 2018

2	Fiqih	a. Fiqih Thoharoh b. Fiqih Ibadah	Mampu mengamalkan ibadah sesuai dengan apa yang diajarkan Rosululloh Saw.
3	Akhlak	a. Adab Menuntut Ilmu b. Adab terhadap guru c. Adab terhadap orang tua d. Adab sesama teman	Membentuk akhlak Qur'ani pada diri santri
4	Siroh Nabawi	Sejarah Nabi dan para sahabat	Mengetahui sejarah Nabi dan mengambil ketaladan dari akhlak Nabi Muhammad Saw
5	B. Arab	Qiro'ah Kitabah Muhadatsah Imla	Untuk dapat membantu santri memahami Al-Qur'an

Sumber : Wawancara di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah

Sebagaimana tabel di materi pendidikan diniyah diberikan ustadz/ustadzah untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang mereka amalkan, sehingga mereka bisa menjalankan ibadah sesuai dengan kesadaran dan pemahaman. Ustad Ashari mengatakan“Dalam pembinaan Al-Qur'an, selain dengan pemberian hafalan Al-Qur'an,

anak-anak juga diharapkan mampu mengamalkan apa yang telah dipelajarinya. Sehingga dapat memahami manfaat dan tujuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an, ketika mereka memahami terkait, aqidah atau kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an seperti berupa perintah dan larangannya insya Allah bisa membentuk karakter mereka, dan itu dilakukan secara bertahap atau sedikit-sedikit sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah Saw kepada sahabat.⁷⁹

2) Halaqoh Qur'an

Halaqah Qur'an merupakan aktifitas para santri dalam mengulang dan menambah hafalan yang disetorkan kepada para ustad/ustadzahnya. Dalam hal ini setiap ustad/ustadzah memiliki fokus pembinaan yakni 10-12 santri, pembagian kelompok tersebut disesuaikan berdasarkan yang pertama juga berdasarkan tingkat hafalan yang dimiliki oleh santri dan penilaian ustadz terhadap santri yang di latar belakang oleh kepribadian santri dilihat dari poin santri dalam PPS jika santri tersebut termasuk siaga atau sering melakukan pelanggaran tata tertib pondok pesantren dan juga berdasarkan penilaian dari informasi yang didapatkan dari hasil wawancara yang telah

⁷⁹Ashari Irfansyah, wawancara dengan ustadz, Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah, Bandar Lampung, 11 April 2018

dilakukan bersama orang tua dan santri tersebut. Kemudian pelaksanaan halaqoh Qur'an itu sebagaimana yang dijelaskan oleh ustad Ashari Irfansyah “ bahwa haloqoh qur'an tidak hanya sebagai media menyeter hafalan tetapi juga sebagai media dalam memberikan bimbingan dalam memahami nilai-nilai dari Al-Qur'an melauli metode talaki dengan membacakan ta'zim (membacakan perkata huruf yang ada di dalam Al-Qur'an untuk mempermudah) dalam memahami arti dari Al-Qur'an juga sehingga hal ini diharapkan dapat membantu keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan memberikan tauladan serta perhatian yang lebih utama kepada santri yang memiliki prilaku yang kurang baik, dan kami menjamin bisa melakukannya karena setiap ustad/ustadzah memegang 10-12 santri.”⁸⁰

3) Pengamalan Ibadah Wajib dan Sunnah

Pengamalan ibadah wajib dan sunnah merupakan bentuk dari sebuah ketaatan kepada Allah, serta menjadi tolak ukur kecintaan hambanya kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw. Pengamalan ibadah wajib ini seperti sholat lima waktu dengan berjamaah, puasa romadhon serta ibadah sunah seperti sholat malam, sholat dhuha, sholat rawatib, puasa senin kamis, makan dan minum dengan duduk, mengucapkan salam dan lainnya karena semakin amalan ibadah yang dijalankan, maka

⁸⁰Nur Ahmad, wawancara dengan ustadz, Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah, Bandar Lampung, 11 April 2018

semakin dekat hubungannya dengan Sang Pencipta. Hal ini untuk bisa mengenalkan dan menerapkan tata tertib Pondok Pesantren kepada santri serta mengenalkan ibadah-ibadah yang wajib ataupun sunnah untuk dibiasakan dalam menjalankan amalan sunnah dari hal terkecil sampai hal terbesar. Amalan tersebut harus menjadi suatu kebiasaan atau gaya hidup seorang santri.”⁸¹

4) Kakak Asuh

kakak asuh adalah salah satu program kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hidayah yang melibatkan santri senior dalam memberikan bimbingan yang disebut (OSPEDAHI) Organisasi Santri Pondok Pesantren Darul Hidayah untuk membantu membimbing santri memberikan nasihat-nasihat ketika santri menghadapi masalah-masalah seperti sulitnya santri beradaptasi di lingkungan Pondok Pesantren, kurangnya motivasi santri karena kejenuhan santri ketika menghaal Al-Qur'an dan santri yang bermasalah dalam sosialnya oleh karena itu peranan kakak asuh disini memiliki tujuan diantaranya sebagai tauladan santri kemudian kakak asuh juga ikut serta dalam mendampingi kegiatan santri, mengawasi prilaku santri dan mengontrol setiap kegiatan santri, memberikan semangat dan motivasi dan mendidik kemandirian, kepedulian, dan tanggung jawab santri. Melalui

⁸¹Nur Ahmad, wawancara dengan ustadz, Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah, Bandar Lampung, 11 April 2018

program kakak asuh diharapkan santri atau adik asuh mampu mencapai target hafalan dan mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.⁸²

d. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah menggunakan catatan Program Point Santri (PPS) pemberian hukuman dengan mengurangi point santri, ketika santri melanggar tata tertib dan menambahkan poin ketika santri melakukan amal baik yang sesuai ditetapkan dalam PPS hal ini sebagai upaya evaluasi dari perkembangan kepribadian santri yang dilakukan seminggu sekali dan di bacakan kepada santri jumlah poin santri minggu ini apakah poinnya termasuk kategori istimewa, aman, hati-hati atau siaga. Ketika ada santri yang tergolong kategori santri hati-hati atau memiliki poin sekitar 60-30 maka Ustadz memberikan teguran atau berdialog memberi nasihat secara pribadi dan mendapat pengawasan dari santri senior (ospedahi) untuk ikut serta memberikan bimbingan kepada santri tersebut.

⁸² Ashari Irfansyah, wawancara dengan ustadz, Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah, Bandar Lampung, 11 April 2018

3. Kondisi Kepribadian Santri

Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah berjumlah 110 santri terdiri dari 70 santri laki-laki dan 40 santri perempuan yang terbagi lagi berdasarkan jenjang pendidikan dengan tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pelaksanaan Kegiatan bimbingan di Pondok Pesantren Darul Hidayah. Santri yang berada di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah merupakan santri yang pada saat ini, aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan bimbingan dilingkungan pondok pesantren.⁸³

Dalam penelitian ini penulis melihat dan mengamati kondisi santri yang sedang melaksanakan kegiatan rutin yaitu halaqoh Qur'an yang rutin dilaksanakan setiap harinya Meneliti kondisi santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah Kemiling Bandar Lampung memang bukan hal yang mudah, karna kondisi kepribadian santri pada dasarnya sedang dalam proses masa peralihan yang dilalui oleh seorang anak menuju remaja. Akan tetapi yang menarik dalam penelitian penulis adalah antusias santri yang ingin memilih untuk tinggal di pondok pesantren dan memilih untuk mengafal Al-Qur'an dan menimba ilmu Agama yang baik untuk perkembangan jiwa keagamaan santri sehingga santri mampu mengaplikasikan nilai-nilai kepribadian berbasis Qur'an. Selanjutnya, sehingga santri yang berada dalam

⁸³ Ashari Irfansyah, wawancara dengan ustadz, Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah, Bandar Lampung, 11 April 2018

lingkungan pondok pesantren memiliki kepribadian yang berbeda dengan anak seusianya yang berada di lingkungan bebas. Sebagaimana informasi yang didapatkan dari beberapa Ustadz yang ada di Pondok Pesantren sebagai berikut.

“kepribadian santri yang ada di Pondok Pesantren ini, kami melihat dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan sehari-harinya dan juga dari ketertiban mereka dalam mengikuti peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren, seperti tidak telat menghadiri halaqoh, tidak merusak fasilitas pondok pesantren, tidak berkata-kata kotor, dan lain-lainya, tetapi juga memang dari beberapa santri yang terkadang saja melanggar beberapa peraturan yang ada atau berselisih antar santri, hal ini kami ketahui karena kami berkerja sama dengan santri seniornya di sini disebut ospedahi, mereka lah juga membantu membimbing santri dan mengawasi kepribadian santri setiap harinya.”⁸⁴

“kalaw untuk kepribadian santri di sini, yang kami lihat selama ini prilaku santri yang sebelumnya mereka tidak terbiasa dengan peraturan – peraturan pondok pesantren kini mulai biasa, yang awalnya mereka terbiasa bergaul dengan memanggil teman dengan sebutan yang aneh-aneh kini sudah memanggil nama temanya dengan panggilan yang benar, sering ikut serta bantu-bantu Ustadz yang di sebut tadzim, dan mereka juga mulai terbiasa dengan rutinitas kegiatan yang ada di Pondok Pesantren ini ya kalaw disini juga ada bebarap santri yang sering melakukan pelanggaran tata tertip pondok sehingga ia memiliki poin santri yang siaga pelanggaran yang biasa di langgar santri seperti masuk telat dateng halaqoh, menumpuk pakaian telat datang sholat tahajud santri yag seperti itu atau yang sering melanggar tata tertib biasa kami beri teguran dan juga memberi hukuman dan nasihat”⁸⁵

Hal ini juga di dukung dengan informasi yang didapatkan dari wawancara bersama santri tetang perubahan apa saja yang pada diri mereka selama tinggal di Pondok Pesantren Darul Hidayah sebagai berikut.

⁸⁴ Nur Ahmad, wawancara dengan ustadz, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Darul Hidayah, Bandar Lampung, 11 April 2018

⁸⁵ Ashari Irfansyah wawancara dengan ustadz, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Darul Hidayah, Bandar Lampung, 12 April 2018

“ya susah setiap hari membaca Al-Qur’an , mengfalnya bangun subuh-subuh untuk sholat tahajud dan masih sering kena tegur sama ustadz karena masih sering melanggar tata tertib pondok kayak masbuk, makan berdiri numpuk pakaian kotor walaupun begitu dibantu ustadz ya kayak ngingetin kasih nasihat kalaw baca Qur’an tu gak berat dan pelan-pelan hafalan saya juga bertambah, kalaw untuk tata tertib ya ikutin aja karena baik juga buat saya.”⁸⁶

“kalaw saya sekarang masih ngerasa nyaman bener aja tinggal di pondok, yang terbiasa sholat tepat waktu dan berjamaah, banyak kegiatan dan belum bisa akrab juga sama temen-temen, makanya sering juga masih sering melanggar tata tertib pondok kadang lupa kadang juga masih ngerasa males-malesan tapi sekarang ngerasa ada perubahan ya lebih baik walaupun masih kadang-kadang jenuh juga. orang tua juga seneng kalaw saya pulang terus ibu lihat saya masih sibuk membaca Al-Qur’an atau mengulang-ulang hafalan yang lama sama ayah.”⁸⁷

“ saya masih ngerasa kadang-kadang bosan juga makakny kadang sholat jamaahnya masbuk telat datang halaqoh kalaw gak lupa sama praturanya, ntar kalaw ustadz sudah negor sama ngasih nasihat baru inget lagi sama tujuan orang tua masukin saya di pondok, kalaw sekarang sudah lumayan baik bacaanya dan juga ada hafalan”⁸⁸

“saya , disini mulai bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar dan juga sudah bisa belajar mengafal Al-Qur’an, kalaw untuk tata tertib ya masih ada aja yang dilanggar sebenarnya khawatir kalaw poin PPS kurang ntar kena teguran dari Ustadz dan diomongin sama orang tua dirumah.”⁸⁹

“saya merasa terkadang ada kebosanan sama kegiatan di sini klaw sudah lagi males-malesan sholatnya bisa jadi masbuk, telat datng halaqoh sama juga dengan yang lain terkadang lupa juga dengan tata tertib pondok tapi kalaw sekarang sudah mulai deket juga sama Ustadz-ustadzny ya walapun

⁸⁶ M Toriq, wawancara dengan santri, Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah, Bandar Lampung, 15 April 2018.

⁸⁷ Akbar Arhman, wawancara dengan santri, Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah, Bandar Lampung, 15 April 2018.

⁸⁸ M. Abdul Fatah, wawancara dengan santri, Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah, Bandar Lampung, 15 April 2018

⁸⁹ M. Irsyad Aziz, wawancara dengan santri, Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah, Bandar Lampung, 15 April 2018.

kadang-kadang ngerasa takut juga kalaw ditegur waktu sering maenan waktu hafalan atau halaqoh.⁹⁰

4. Evaluasi dan Hasil Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Santri

Pada Proses evaluasi hasil Pelaksanaan Layanan Bimbingan dalam bentuk kepribadian berbasis Al-Qur'an yang dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Darul Hidayah dengan menggunakan 5 santri yang memiliki poin santri terendah dan dijadikan sampel penelitian yang telah menunjukkan tingkat penurunan pelanggaran yang dilakukan oleh santri, serta adanya peningkatan kedisiplinan ibadah dan amalan baik selalu dipantau dan dievaluasi perkembangan dan dampaknya bagi para santri, evaluasi ini dilakukan seminggu sekali dalam bentuk Program Poin Santri (PPS) sebagai indikator keberhasilan dari layanan bimbingan yang telah diberikan kepada santri. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan Ustaz Nur Ahmad sebagai berikut

Pelaksanaan dari Program Point Santri (PPS) ini dengan memberikan hukuman dengan mengurangi point yang dimiliki oleh masing-masing santri setiap santri yang berkaitan melanggar aturan yang sudah ditetapkan dan pengurus pondok juga berkoordinasi dengan santri senior dalam memperoleh informasi tentang perkembangan kepribadian santri di pondok pesantren. Kemudian PPS ini adalah sebagai upaya evaluasi untuk mengetahui

⁹⁰ M. Rafif Athalah, wawancara dengan santri, Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah, Bandar Lampung, 15 April 2018.

perkembangan kepribadian santri yang dilakukan seminggu sekali dan di bacakan kepada santri tentang keadaan poin yang dia miliki selama seminggu ini apakah poinnya termasuk kategori istimewa, aman, hati-hati atau siaga. Ketika ada santri yang tergolong kategori santri hati-hati atau memiliki poin sekitar 60-30 maka Ustadz memberikan teguran atau berdialog memberi nasihat secara pribadi dan mendapat pengawasan dari santri senior untuk ikut serta memberikan bimbingan kepada santri tersebut kemudian apabila ada santri yang termasuk kategori siaga yang memiliki poin sekitar 30-0 maka dari pihak pengurus memberikan teguran kepada santri tersebut untuk tidak lagi melanggar tata tertib Pondok Pesantren ketika tidak ada perubahan maka di lakukan pemanggilan orang tua ketika santri masih ingin melanjutkan pendidikannya maka dari pihak pondok pesantren memberikan 3 kali kesempatan atau santri itu diberikan kembali poin santri sebanyak 100 dengan harapan santri bisa berubah dan memperbaiki prilakunya tersebut, namun ketika santri tidak bisa berubah masih banyak melanggar maka santri tersebut di keluarkan dari Pondok Pesantren.⁹¹

⁹¹ Nur Ahmad, wawancara dengan ustadz ,Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah, Bandar Lampung, 11 April 2018

BAB IV

**LAYANAN BIMBINGAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN
BERBASIS AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN DARUL HDAYAH**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, di peroleh data bahwa layanan bimbingan dalam membentuk kepribadian berbasis Al-Qur'a santri pondok pesantren Tahfidzul Qur'an berjalan dengan baik,

Adapun analisis proses layanan bimbingan dalam membentuk kepribadian berbasis Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah Kemiling Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah

Dalam teori Fenti Hikmawati dalam bukunya Bimbingan dan Konseling yang berada pada BAB II halaman 33 menjelaskan bahawa Pada langkah ini hendaknya guru ketika ingin mengenal kerpibadian siswa maka hal yang perlu diperhatikan adalah mengenal gejala-gejala yang nampak dari prilaku siswa tersebut apabila siswa menunjukkan tingkah laku berbeda atau menyimpang dari biasanya, gejala-gejala yang tampak kemudian di analisis dan dievaluasi.

Bedasarkan data pada BAB III halaman 56 menemukan adanya kesamaan dengan teori yang disampaikan oleh Fenti Hikmawati di mana dalam

langkah-langkah bimbingan tersebut pelaksanaan bimbingan yang di lakukan oleh Ustadz di Pondok Pesantren Darul Hidayah adalah dengan mengetahui atau mengenali karakter atau kepribadian santri melalui kegiatan Wawancara untuk menggali informasi yang berkaitan tentang biodata santri dan latar belakang keluarga santri, seperti bagaimana riwayat pendidikan santri, kesehatan santri dan prilaku keagamaan santri itu sendiri serta menjalin silaturahmi dengan keluarga santri sehingga dapat berkerjasama dalam memberikan bimbingan kepada santri selama di pondok pesantren..

2. Diagnosis

BAB II halaman 38 menjelaskan bahwa pada tahap diagnosis menunjukkan tujuan bahwa langkah ini adalah menetapkan “masalah” berdasarkan latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau yang melatarbelakangi gejala yang muncul. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis menemukan adanya kesamaan dengan teori yang disampaikan oleh Fenti Hikmawati di mana dalam langkah-langkah bimbingan yang terdapat pada BAB III halaman 57 bahwa yang di lakukan oleh Ustadz di Pondok Pesantren Darul Hidayah adalah dengan Musyawarah ini dilakukan sebagai evaluasi hasil dari program kegiatan bimbingan yang telah dilaksanakan yang ditinjau dari tingkat pelanggaran tata tertib Pondok Pesantren yang didalam program poin santri dan kemudian merencanakan program

bimbingan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam keberhasilan bimbingan.

3. Prognosis

Sebagaimana teori yang ada di BAB II halaman 38 menjelaskan bahwa langkah prognosis ini pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan di pondok pesantren yang terdapat pada BAB III halaman 63 menyatakan bahwa langkah alternatif yang dilakukan di pondok pesantren ketika ada santri yang melakukan pelanggaran tata tertib yang telah disampaikan oleh ustadz Nur Ahmad bahwa “Ketika ada santri yang tergolong kategori santri hati-hati atau memiliki poin sekitar 60-30 maka Ustadz memberikan teguran atau berdialog memberi nasihat secara pribadi dan mendapat pengawasan dari santri senior (ospedahi) untuk ikut serta memberikan bimbingan kepada santri tersebut.

4. Pemberian bantuan

Sebagaimana teori yang ada di BAB II halaman 34 menyatakan bahwa setelah guru merencanakan pemberian bantuan, maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah

dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Langkah pemberian bantuan ini dilaksanakan dengan berbagai jenis layanan bimbingan yang bisa dilakukan pembimbing. Teori ini sesuai dengan Pelaksanaan Bimbingan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah Kemiling Bandar Lampung bahwa layanan bimbingan yang diberikan ustadz sebagai pembimbing dalam sebagai berikut :

a) Layanan Orientasi

Sebagaimana teori pada BAB II halaman 31 menyatakan bahwa layanan bimbingan yang ditujukan bagi siswa baru dan pihak lain guna pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru layanan tersebut bisa berupa kunjungan ke sekolah-sekolah, pertemuan orang tua, staf konselor bertemu dengan guru membicarakan siswa-siswa baru, memanfaatkan siswa senior

Berdasarkan teori ini bahwa layanan bimbingan yang ada di Pondok Pesantren sesuai dengan teori tersebut sebagaimana informasi yang didapat dari penulis dari hasil wawancara dan dokumentasi yang terdapat di BAB III halaman 56 yang menyatakan bahwa pemberian bimbingan di Pondok Pesantren diawali dengan memberikan informasi melalui perkenalan adalah salah satu tahapan yang diperuntukan bagi setiap santri yang akan masuk di pondok pesantren Tahidzul Qur'an Darul Hidayah dengan mengenalkan kepada pihak orang tua santri dan santri tentang Pondok Pesantren baik dari tata tertib pondok serta

kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren, kemudian di BAB III halaman 64 Pondok Pesantren Darul Hidayah yang melibatkan santri senior dalam memberikan bimbingan yang disebut (OSPEDAHI) Organisasi Santri Pondok Pesantren Darul Hidayah untuk membantu membimbing santri memberikan nasihat-nasihat ketika santri menghadapi masalah-masalah seperti sulitnya santri beradaptasi di lingkungan Pondok Pesantren,

b) Layanan Informasi

Sebagaimana salah satu dari jenis layanan bimbingan yang terdapat di BAB II halaman 3 yaitu layanan informasi adalah Layanan informasi adalah layanan untuk memberikan kepehaman kepada individu-individu untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan melalui ceramah, wawancara, karyawisata. Teori tersebut sesuai dengan informasi yang di dapatkan dari wawancara bahwa upaya dalam memberikan bimbingan berupa layanan informasi melalui program pendidikan Diniyah yang terdapat di BAB III halaman 58 yang menjelaskan bahwa salah satu bimbingan yang dilakukan di pondok pesantren adalah dengan memberikan pendidikan melalui program belajar Diniyah yang merupakan pelajaran Islam untuk menambah pemahaman terhadap apa yang mereka amalkan. Pelajaran diniyah ini berlangsung seminggu 5 kali yaitu dihari senin-jum'at, pukul 14.30-15.30 WIB. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustad Syukri “dari dzhur ke asar itu

memiliki 2 kegiatan yaitu murajaah mandiri dan pelajaran diniyah yang terdiri atas 5 mata pelajaran, senin fiqih, selasa hadits, rabu sirah, kamis tafsir dan jumat tajwid mereka mendapatkan pelajaran diniyah tersebut untuk menambah pengetahuan, karena mereka tidak akan memahami manfaat dan tujuan mereka dalam menghafal dan akan sulit membentuk kepribadian Qur'ani, sehingga jika mereka memahami terkait, aqidah atau kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an seperti berupa perintah dan larangannya insya Allah bisa membentuk karakter mereka, dan itu dilakukan secara bertahap atau sedikit-sedikit sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah Saw kepada sahabat.

c) Layanan Penempatan

Sebagaimana teori yang terdapat di BAB II halaman 32 Layanan penempatan adalah layanan yang diberikan bagi individu yang memungkinkan memperoleh penempatan yang tepat misalnya penempatan di dalam kelas, penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar, penempatan dan penyaluran ke dalam kegiatan ekstra kurikuler dan penempatan dan penyaluran ke jurusan/program studi Teori ini sesuai dengan layanan penempatan yang dilakukan di pondok pesantren sebagaimana hasil wawancara yang terdapat dalam kelompok halqoh terdapat di BAB III halaman 60 yaitu Halaqah Qur'an dalam hal ini setiap ustad/ustadzah memiliki fokus pembinaan yakni 10-12 santri, pembagian kelompok tersebut

disesuaikan berdasarkan yang pertama juga berdasarkan tingkat hafalan yang dimiliki oleh santri dan penilaian ustadz terhadap santri yang di latar belakang oleh kepribadian santri dilihat dari poin santri dalam PPS jika santri tersebut termasuk siaga atau sering melakukan pelanggaran tata tertib pondok pesantren dan juga berdasarkan penilaian dari informasi yang didapatkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama orang tua dan santri tersebut.

d) Layanan bimbingan Kelompok

Sebagaimana dalam teori yang terdapat di BAB II halaman 33 menyatakan bahwa menurut Gazda dalam buku Prayitno berpendapat bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi baik bersifat personal, vokasional dan sosial kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Teori ini sesuai dengan kegiatan halaqoh Qur'an yang di lakukan di pondok pesantren yang terdapat di BAB III halaman 60 bahwa bahwa halaqoh qur'an tidak hanya sebagai media menyetor hafalan tetapi juga sebagai media dalam memberikan bimbingan dalam memahami nilai-nilai dari Al-Qur'an melauli metode talaki dengan membacakan ta'zim (membacakan perkata huruf yang ada di dalam Al-Qur'an untuk mempermudah) dalam memahami arti dari Al-Qur'an juga sehingga hal ini diharapkan dapat membantu keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan memberikan tauladan serta perhatian yang lebih utama kepada

santri yang memiliki perilaku yang kurang baik, dan kami menjamin bisa melakukannya karena setiap ustad/ustadzah memegang 10-12 santri.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Sebagaimana teori yang terdapat di BAB II halaman 34 menyatakan bahwa setelah pembimbing dan Klein melakukan beberapa kali pertemuan, dan mengumpulkan data dari berbagai individu maka langkah selanjutnya melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan. Hal ini sesuai dengan informasi dari hasil wawancara yang ada di BAB III halaman 67 bahwa evaluasi dan tindak lanjut dari hasil bimbingan yang telah diberikan Ustadz-ustadz sebagai pembimbing kepada santri dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah membentuk kepribadian santri berbasis Al-Qur'an yang sesuai dengan penulis maksud yang terdapat di BAB I halaman 3 bahwa kepribadian berbasis Al-Qur'an yang penulis maksud adalah Kepribadian berbasis Al-Qur'an yang penulis maksud adalah Perilaku individu yang berdasarkan petunjuk nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an yang didapat dari mentransformasikan isi kandungan Al-Qur'an pada individu dan direalisasikan dalam kehidupan nyata seperti *amaliyyah* yang berkaitan dengan nilai-nilai tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah Swt seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan nadzar, yang bertujuan untuk aktualisasi nilai-nilai

ubudiyah dan berhubungan dengan kerapihan, kebersihan dan kedisiplinan pada diri seseorang santri

Berdasarkan teori di atas bahwa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah Kemiling Bandar Lampung telah mencapai tujuan pelaksanaan bimbingan adalah untuk membentuk kepribadian yang berkaitan dengan nilai-nilai tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah Swt seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan nadzar, yang bertujuan untuk aktualisasi nilai-nilai *ubudiyah* dan berhubungan dengan kerapihan, kebersihan dan kedisiplinan pada diri seseorang santri sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik sebagaimana hasil evaluasi yang telah ada di BAB III halaman 67 bahwa layanan bimbingan yang diberikan mampu memberikan pengaruh positif terhadap santri dengan melihat evaluasi Program Point Santri (PPS) terhadap 5 santri yang dijadikan sampel penelitian berdasarkan karakteristik sampel yang ditetapkan peneliti yaitu santri yang memiliki poin terendah atau santri yang termasuk dalam keadaan siaga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat penurunan tingkat pelanggaran yang dilakukan santri-santri tersebut dan juga adanya peningkatan pengamalan ibadah sehingga santri yang memiliki poin 30 kebawah dalam 5 minggu mengalami peningkatan sekitar 60 poin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berasarkan uraian pada BAB sebelumnya tentang pelaksanaan layanan bimbingan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah Di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah menggunakan empat tahapan yakni meliputi (a) tahap pengenalan bertujuan untuk mengenalkan keadaan Pondok Pesantren kepada santri dan orang tua santri (b) tahap persiapan yakni merancang program bimbingan yang akan dilaksanakan (c) tahap pelaksanaan, kegiatan bimbingan dan tahap evaluasi yaitu menilai hasil dari pelaksanaan bimbingan yang telah dilakukan sebelumnya melalui program poin santri. Dari layanan bimbingan yang telah diberikan kepada santri terdapat perubahan pada perilaku santri yang dapat dilihat dari program poin santri yang dilakukan disetiap minggu bahwa didapati adanya penurunan pelanggaran tata tertib Pondok Pesantren serta adanya peningkatan

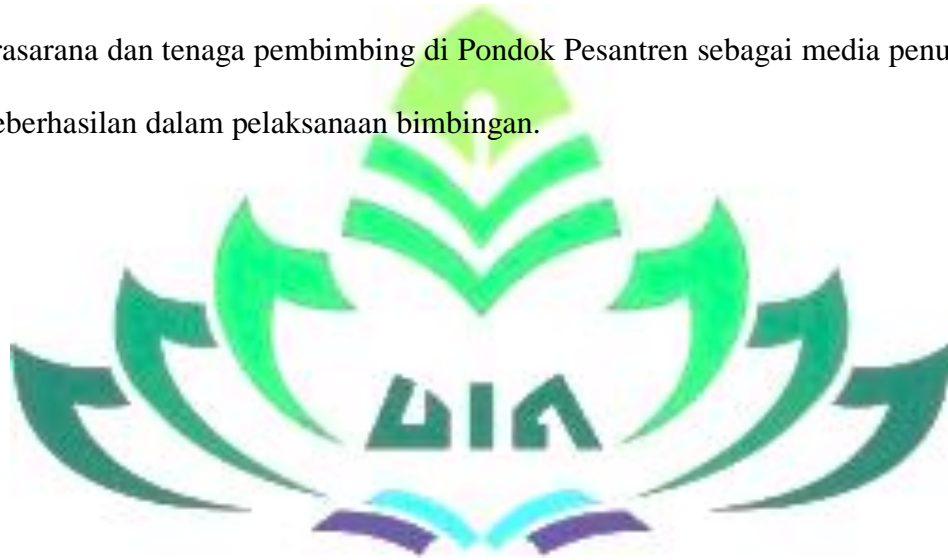
amaliyah baik santri dari segi ibadah wajib maupun sunnah serta dilihat juga dari kerapihan dan kedisiplinan santri.

2. Pelaksanaan layanan bimbingan di Pondok Pesantren Darul Hidayah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bimbingan meliputi (a) pembelajaran diniyah bertujuan untuk memberikan informasi dalam membentuk kepeahaman kepada santri tentang tingkah laku dalam beribadah baik wajib maupun sunnah serta tingkah laku berkaitan dengan kerapihan dan kedisiplinan sebagai bentuk kepribadian berbasis Al-Qur'an, (b) halaqoh Qur'an merupakan kegiatan bimbingan yang dilakukan secara berkelompok, (c) pengamalan ibadah wajib dan sunnah bertujuan untuk melakukan pembiasaan pada diri santri dalam melaksanakan ibadah, dan (d) bimbingan kakak asuh yang berfungsi sebagai bimbingan bantuan dan pengawasan yang dilakukan oleh santri senior kepada santri junior.

B. Saran

Saran-saran yang akan penulis sampaikan pada penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Dalam meningkatkan keberhasilan bimbingan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah maka perlu adanya penambahan fasilitas prasarana dan tenaga pembimbing di Pondok Pesantren sebagai media penunjang keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujiib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2007.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Bumi Aksara, April 2011
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta, Pustaka Alfatih , 10 Febuari 2009
- Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, PT Rienaka Cipta, Desember 2008
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta, PT Raja Grafindo, September, 2002.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2009
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, Juni, 2008
- Muhammad Salim Mahyasin, *Sejarah Al-Qur'an Studi Awal Memhami kitabullah*, Jakarta: Akademika Pressindo, 2005.
- Mujamil Qomar, *Pesantren*, Erlangga.
- Nashir Budiman, *Inti Sari Ajaran Islam Al-Qur'an*, Jakarta, CV Rajawali, Juli 1987
- Netty Hartati, et. al. *Islam dan Psikologi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, PT Rineka Cipta, September, 2009.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, jakarta, Kalam Mulia, 2002.

Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Prilaku*, Jakarta, PT Bumi Aksara, September, 2000.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D*, CV.Alfabeta, April 2009.

Sulthon Masyhud, Moh. Khusnurdilo, *Manjemen Pondok Pesantren*, Jakarta, Diva Pustaka, 2003.

Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, Yogyakarta, Andi.

Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung, Oktober 2011.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis Intergrasi)*, Jakarta PT Raja Grafindo, Maret, 2014

Ulil Amri Syafri, *Pendidikvan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta, PT RajaGrafindo 2 Maret 2014



JURNAL

Rosniati Hakim, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 (2 Juni 2014), hlm. 129

ARTIKEL INTERNET

Sampel-Random-dan-Non [http:// www.indopubadmi.com/2014/12/.html?m=1](http://www.indopubadmi.com/2014/12/.html?m=1)
(4 Maret 2018)

PEDOMAN WAWANCARA USTADZ

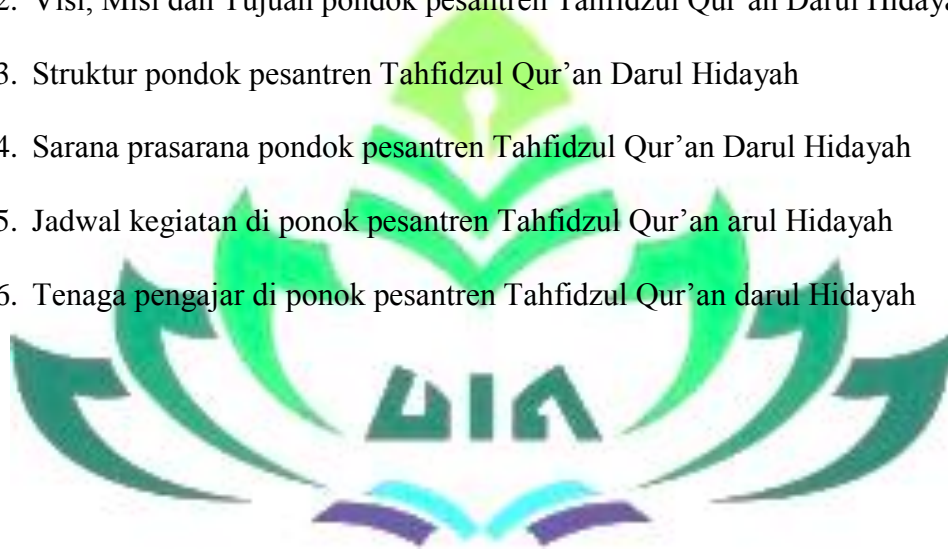
1. Apakah ada bimbingan yang diberikan ustadz kepada santri dalam membentuk kepribadian santri ..?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah ?
3. Materi apa saja yang diberikan dalam bimbingan di Pondok Pesantren Tahfidzul Darul Hidayah..?
4. Kapan pelaksanaan bimbingan di Pondok Pesantren Tahfidzul Darul Hidayah..?
5. Siapa saja yang memberikan bimbingan di Pondok Pesantren Tahfidzul Darul Qur'an Hidayah..?
6. Mengapa perlu diadakannya bimbingan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah..?
7. Bagaimana kepribadian santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah..?
8. Apa harapan bapak sebagai pimpinan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah terhadap bimbingan yang diberikan kepada santri..?

PEDOMAN WAWANCARA SANTRI

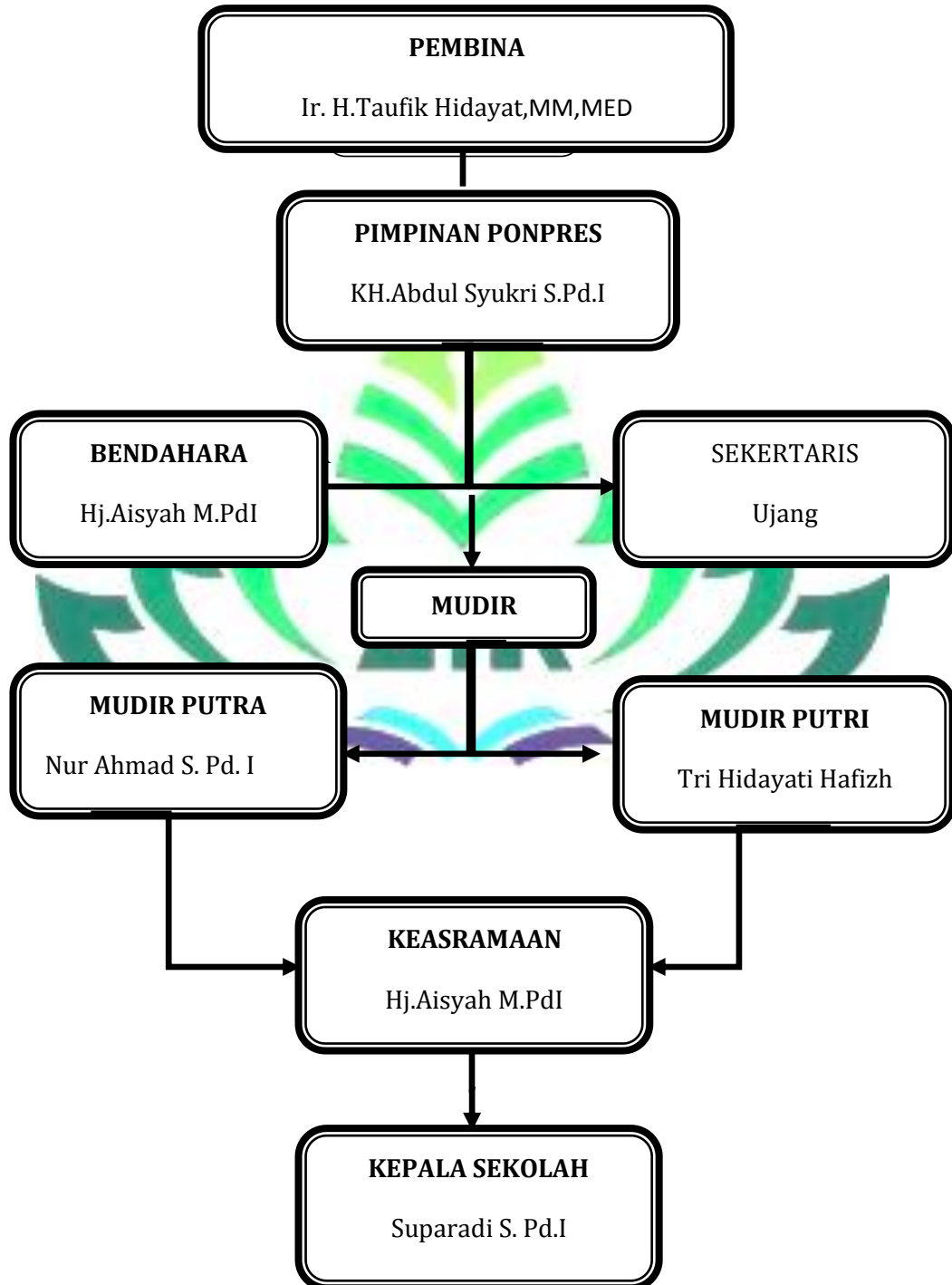
1. Bagaimana pendapatmu mengenai Ustadz dalam memberikan bimbingan..?
2. Materi seperti apa yang diberikan Ustadz dalam memberikan bimbingan..?
3. Apakah materi yang disampaikan Ustadz dapat diterima dengan baik ..?
4. Bagaimana pendapatmu tentang tata tertib yang ada di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah..?
5. Bagaimana perubahan yang kamu rasakan selama mendapatkan bimbingan di di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah..?
6. Bagaimana respon orang tua terhadap perkembangan selama kamu mendapatkan bimbingan di di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah..?
7. Apakah kamu tetap menjalankan amalan yang biasa kamu lakukan di Pondok Pesantren ketika berada di rumah...?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah
2. Visi, Misi dan Tujuan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah
3. Struktur pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah
4. Sarana prasarana pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah
5. Jadwal kegiatan di ponok pesantren Tahfidzul Qur'an arul Hidayah
6. Tenaga pengajar di ponok pesantren Tahfidzul Qur'an darul Hidayah



STRUKTUR PENGURUS



DAFTAR SAMPEL

No.	Nama Sampel	Keterangan
1	Nur Ahmad	Ustadz
2	Ashari Irfansyah	Ustadz
3	Akbar Arahman	Santri
4	M. Abdul Fatah	Santri
5	M. Irsyad Aziz	Santri
6	M. Thoriq	Santri
7	M. Raffif Atholah	Santri



Daftar Ustadz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah

No	Nama	Jabatan
1	Abdul Syukri S.Pd.I	Mudir PONPES
2	Nur Ahmad	Mudir Putra
3	Ashari irfansyah S.Pd.I	Ustadz
4	Susanto S. Pd. I	Ustadz
5	Sigit	Ustadz
6	Deni Irawan	Ustadz
7	Darul Ahmad	Ustadz
8	Miftahul Nuri	Ustadz
9	Tri Hidayati Hafizh	Mudir Putri
10	Sinta	Ustadzah
11	Yesi	Ustadzah
12	Eka	Ustadzah
13	Hani	Ustadzah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088

KARTU TANDA HADIR SIDANG MUNAQOSAH

Nama : Andry Firmansyah
NPM : 1341040107
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

No.	Nama	Judul	Sekretaris Sidang	Paraf
1	Isma Nurzaha	Bimbingan Keagamaan dan Kesadaran Agama Pada Lanjut Usia di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Panti Sosial Lanjut Usia (UPTDPSLU) Tresna Werdha Natar Lampung Selatan	Umi Aisyah M.Pd	
2	Ratna Takarina	Pola Bimbingan Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun di Perum BTN	Umi Aisyah M.Pd	
3	Helda Purwaningsih	Media Perceraian di Pengadilan Agama Kelas 1A Karang Bandar Lampung	Umi Aisyah M. pd	
4	Rani Wijayanti	Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menunjang Kesimbangan Pasien Di RSUD Abdul Muluk Bandar Lampug	Umi Aisyah M. Pd	
5	Nurlita Daeng Ngai	Pembinaan Rohani Dalam Meningkatkan kesehatan Mental Prajurit Komando Resort Militer (Korem) 04 31 Garuda Hitam (Gatam) Lampung	Umi Aisyah M.Pd	

Bandar Lampung, 19 Oktober 2018

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam,

Hj. Rini Setiawati, M. Sos.I
NIP. 197209211998032002



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Basuki Rahmat No.21 Telp. (0721) 481544 Fax. (0721) 481304

TELUK BETUNG

REKOMENDASI PENELITIAN /SURVEI

Nomor : 070/44 /III/VII.01/2018

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung
 3. Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Nomor: B. 436/UN.16/DD/PP.00.9/03/2018 tanggal 19 Maret 2018 tentang Permohonan Izin Penelitian/Survey

DENGAN INI DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

- Nama/NPM : **Andry Firmansyah / 1341040107**
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
Alamat : Dusun III Taqwasari Natar Kabupaten Lampung Selatan
Lokasi : Pondok Pesantren Tahfidzul Darul Hidayah Kemiling Bandar Lampung
Jangka Waktu : 21 Maret s.d. 21 Mei 2018
Peserta : -
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
Tujuan : Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
Judul Penelitian : **“Layanan Bimbingan dalam Membentuk Kepribadian Berbasis Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Darul Hidayah Kemiling Bandar Lampung”**
Catatan :
 1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk Kepentingan Penelitian.
 2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Penelitian/Survei tersebut di atas.
 3. Melaporkan hasil Penelitian/Survei kepada Gubernur Lampung c.q. Kepala Badan Kesatuan bangsa dan Politik Provinsi Lampung
 4. Surat Rekomendasi ini di cabut kembali apabila Pemegangnya tidak mentaati Ketentuan tersebut di atas.



Dikeluarkan di Bandar Lampung
Pada tanggal 23 Maret 2018

Irwan Sihar Marpaung
a.n. GUBERNUR LAMPUNG
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK

IRWAN SIHAR MARPAUNG

Pembina Utama Madya
NIP. 19620527 201410 1 001

Tembusan :

1. Ketua Pondok Pesantren Tahfidzul Darul Hidayah Kemiling Bandar Lampung
2. Rektor UIN Raden Intan Lampung



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH & ILMU KOMUNIKASI

Jl.LetkolH.EndroSuratminSukarame, Telp. (0721)704030 Bandar Lampung 35131

KARTU KONSULTASI

Nama : Andry Firmansyah
Npm : 1341040107
Pembimbing 1 : Drs. Mansyur Hidayat M. Sos.I
Pembimbing II : Mubasit S.Ag.MM

Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Dalam Membentuk Kepribadian Berbasis Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah Kemiling Bandar Lampung

No	Tgl. Konsultasi	Keterangan	Pembimbing 1	Pembimbing II
1	8-03 -2018	Konsultasi BAB I dan BAB II		
2	1-04-2018	ACC BAB I-II		
3	3-09-2018	Konsultasi BAB III dan IV		
4	12-09-2018	ACC BAB III dan IV		
5	15-09-2018	Konsultasi BAB V		
6	17-09-2018	ACC BAB I- BAB V		

Bandar Lampung, 19 Oktober 2018

Ketua Jurusan BKI,

Hi. Rini Setiawati, M. Sos.I
NIP. 197209211998032002

Gambar 1 Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah



Gambar 2 Foto Bersama Ustadz Abdul Syukri S. Pd. I



Gambar 3 wawancara bersama Ustadz Nur Ahmad S. Pd. I



Gambar 4 wawancara bersama Ustadz Ashari Irfansyah S. Pd. I



Gambar 5 Kegiatan halaqoh (Bimbingan Kelompok)



Gambar 6 wawancara bersama santri

